

**IMPLEMENTASI SEOJK NO. 30/SEOJK.07/2017 DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH
(Studi Kasus Pada Kanwil XI PT Pegadaian)**

**Skripsi
Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S.1 dalam Program Studi Ekonomi Islam**



Khansa Candrika Anma Zahri

2005026090

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi
A.n. Saudari Khansa Candrika Anma Zahri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Khansa Candrika Anma Zahri
NIM : 2005026090
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Peran Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Kota Semarang)


Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

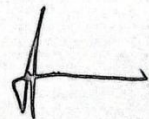
Semarang, 25 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004



Elvsa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan
Telp. (024)7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Khansa Candrika Anma Zahri
NIM : 2005026090
Program Studi : Ekonomi Islam
Judu; Skripsi : Implementasi SEOJK No. 30/Seojk.07/2017 Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Kanwil XI Pegadaian Kota Semarang)

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada 18 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 30 Desember 2024

Ketua Sidang

Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003
Penguji Utama I

Mardhiyaturrositaningsih, ME.
NIP. 199303112019032020

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Sekretaris Sidang

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017
Penguji Utama II



Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II

Elysa Najachah, M.A.
NIP. 199107192019032017

MOTTO

وَكُلُّ شَيْءٍ صَغِيرٌ وَكَبِيرٌ مُّسْتَنْطَرٌ

“Dan segala (sesuatu) yang kecil maupun yang besar (semuanya) tertulis.”

(Q.S Al-Qamar Ayat 23)

“Bukan ingin menjadi lebih baik dari orang lain, tapi aku hanya ingin menjadi lebih baik dari diriku yang dulu”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday’s me is still me. I am who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser, and that’s me, too. These faults and mistakes are what I am, making up the brightest stars in the constellation of my life. I have come to love myself for who I was, who I am, and who I hope to become.”

“Mungkin saya melakukan kesalahan kemarin, tetapi saya yang kemarin tetaplah saya. Saya adalah diri saya yang sekarang, dengan semua kesalahannya. Besok saya mungkin sedikit lebih bijaksana, dan itu juga saya. Kesalahan dan keburukan ini telah membentuk bintang-bintang paling terang di konstelasi hidup saya. Saya telah mencintai diri saya sendiri untuk diri saya yang sekarang, diri saya dimasa lalu, dan diri saya yang akan datang.”

(Kim Namjoon – BTS)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bersyukur, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Zahrul dan Ibu Sri, kedua sosok orang tua yang menjadi sosok terpenting dan tidak tergantikan dalam hidup penulis serta alasan terbesar bagi penulis untuk terus mengukir kebahagiaan untuk keduanya. Tanpa dukungan dan doa-doa mereka, penulis tidak dapat menyelesaikan studi.
2. Kedua adik saya Fais dan Farel yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya.
3. Dosen pembimbing saya, Dr. H. Nur Fatoni, M,Ag. selaku dosen pembimbing I dan Elysa Najachah, M.A. selaku M.S.I selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali saya yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar saya yang telah banyak mendoakan dan banyak memberikan dukungan serta perhatian untuk penulis
5. Sahabat-sahabat saya Dilla, Yosita, Antika, Zahra, Feby, Dessy, Isti yang telah banyak membantu, mendengarkan keluh kesah saya dan menemani saya berproses sampai saat ini. Semoga Allah selalu menjaga kalian.
6. Teman-teman saya Zahida, Elza, Nia, Lusi, dan Difa yang tanpa lelah memberikan dukungan, memotivasi, mendoakan dan mengingatkan saya untuk terus semangat.
7. *Last but not least*, terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah melakukan yang terbaik dan tidak menyerah. Apresiasi sebanyak-banyaknya untuk diri saya karena sudah bertanggungjawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Bahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu. Mari terus berjuang untuk masa depan yang tidak kita tahu akan seperti apa, tapi apapun itu, jangan lupa untuk mencintai dirimu sendiri.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli atau informasi orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 03 Desember 2024

Deklarator



Khansa Candrika A.Z

2005026090

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu pengalihan antara jenis huruf ke jenis huruf yang lainnya. Pada umumnya terdapat banyak istilah Arab dalam skripsi, baik berupa nama orang, jenis buku, nama lembaga dan berbagai istilah lainnya yang tertulis dengan huruf Arab dan kemudian diterjemahkan dengan huruf latin. Oleh sebab itu, diperlukan adanya transliterasi yang menjadikan konsisten dalam penulisan skripsi ini:

A. Konsonan

أ = a	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = ch	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

A. Vokal

أ = a

إ = i

و = u

B. Diftong

أى = ay

أو = au

C. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

D. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* contohnya الصناعة = *al-shina'ah*

E. Ta' Marbutah

Setiap ta' *marbutah* ditulis dengan “h” contohnya المعيشة = *al-ma'isyah*

ABSTRAK

Dengan semakin berkembangnya teknologi, membuat perkembangan industri keuangan semakin cepat. Maka dari itu literasi keuangan menjadi *skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak terkena penipuan atau tindak kejahatan lainnya. Khususnya bagi umat muslim yang memiliki batasan terhadap apa yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan membuat urgensi literasi keuangan menjadi semakin penting. Melihat hal itu pemerintah membuat berbagai kebijakan yang diantaranya terdapat SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 pada Kanwil XI PT Pegadaian dan apa saja kendala yang dialami Kanwil XI PT Pegadaian dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer yang didapat dari wawancara dengan pegawai pegadaian dan nasabah pegadaian serta data sekunder yang didapat dari buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kanwil XI PT Pegadaian sudah berusaha untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dari SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017. Dimana kegiatan literasi milik Kanwil XI PT Pegadaian dilakukan oleh kantor area dan Kanwil. Kendala dari kegiatan literasi keuangan syariah yang diadakan Kanwil XI PT Pegadaian adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, keterbatasan akses informasi dan edukasi, serta kurangnya tenaga ahli dalam keuangan syariah.

Kunci: Literasi Keuangan, Syariah, Pegadaian

ABSTRACT

With the increasing development of technology, the development of the financial industry is getting faster. Therefore, financial literacy is a skill that must be possessed by every individual so as not to be exposed to fraud or other crimes. Especially for Muslims who have limitations on what is allowed and what is not allowed, making the urgency of financial literacy even more important. Seeing this, the government has made various policies, including SEOJK Number 30 / SEOJK.07 / 2017 concerning the Implementation of Activities in the Framework of Increasing Financial Literacy in the Financial Services Sector. This research aims to determine how the implementation of SEOJK Number 30 / SEOJK.07 / 2017 at the regional office XI PT Pegadaian and what obstacles are experienced by the regional office XI PT Pegadaian in an effort to increase financial literacy in the community.

This type of research is a qualitative research with primary data sources obtained from interviews with pawnshop employees and pawnshop customers and secondary data obtained from books and journals relevant to this study. Data collection techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study show that the Regional Office XI of PT Pegadaian has tried to comply with the provisions of SEOJK Number 30/SEOJK.07/2017. Where literacy activities belonging to the Regional Office XI of PT Pegadaian are carried out by the area office and the Regional Office. The obstacles to the Islamic financial literacy activities held by the Regional Office XI of PT Pegadaian are the lack of public understanding of Islamic finance, limited access to information and education, and the lack of experts in Islamic finance.

Key: Financial Literacy, Sharia, Pawnshop

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil‘alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan Rahmt-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi SEOJK No. 30/SEOJK.07/2017 Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Kanwil XI PT Pegadaian)”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaa’atnya kelak di akhirat nanti beserta keluarga dan para sahabatnya. Aamiin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami begitu banyak rintangan namun penulis juga banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Nuruddin, MM. selaku ketua program studi S1 Ekonomi Islam dan Sekretaris Prodi Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A.
4. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Elysa Najachah, M.A. selaku dosen pembimbing II dan dosen wali penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta staff dan seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Segenap pegawai Pegadaian Kanwil XI Semarang dan Pegadaian Syariah Cabang Majapahit serta para nasabah yang telah memberikan izin kepada penulis serta bersedia memberikan kesempatan waktu, data dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Zahrul dan Ibu Sri, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan tanpa putus mendo’akan penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang dan keberkahan di dunia dan Akhirat.
8. Adik-adikku tersayang Fais dan Farel yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis
9. Teman-teman saya Dilla, Yosita, Antika, Zahra, Feby, Desy, dan Isti yang telah banyak membantu dan menemani saya dalam berproses selama perkuliahan.

10. Teman-teman saya Zahida, Elza, Nia, Difa, Lusi yang tanpa lelah memberikan dukungan, memotivasi, mendoakan dan mengingatkan saya untuk terus semangat.
11. Teman-teman Ekonomi Islam C yang telah menjadi teman sejurusan, seperguruan dalam bidang keimuan selama masa perkuliahan.
12. Pihak-pihak lain yang ikut serta dalam memberikan dukungan dan do'a baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan karena keterbatasan.

Demikian ucapan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat terbalas dengan kebaikan dan kenikmatan yang lebih dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 05 Desember 2024



Khansa Candrika A.Z

2005026090

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017.....	20
B. Implementasi.....	22
C. Kendala.....	22
D. Literasi Keuangan Syariah	23
E. Pegadaian Syariah	28
BAB III IMPLEMENTASI SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017 PADA KANWIL XI PT PEGADAIAN.....	36
A. Gambaran Umum Perusahaan	36
B. Implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 Pada Kanwil XI PT Pegadaian	44
BAB IV KENDALA APA SAJA YANG DIALAMI KANWIL XI PT PEGADAIAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA MASYARAKAT	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan.....	73

B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang dimana perkembangan pesat terjadi di semua industri termasuk industri jasa keuangan telah memberikan peluang yang besar kepada setiap individu. Di sektor jasa keuangan tersedia peluang kepada setiap individu agar mendapat akses produk maupun layanan keuangan. Akan tetapi, pada saat yang sama industri jasa keuangan menjadi lebih kompleks, terlebih saat terjadi pandemi Covid-19 semakin mendorong adanya inovasi layanan keuangan digital. Hal ini membuat adanya tantangan dan risiko baru. Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar, membuat potensi Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia sangat besar. Hal ini tercermin dari posisi Indonesia dalam *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* yang berada pada peringkat ketiga pada tahun 2023. IFDI sendiri merupakan indikator yang mengukur perkembangan industri keuangan syariah. IFDI juga menjadi alat ukur tingkat kesehatan industri keuangan syariah.¹

Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2023

Country	Ranking	IFDI 2023	Financial Performance	Governance	Sustainability	Knowledge	Awareness
Malaysia	1	103	84	95	124	112	152
Saudi Arabia	2	70	56	57	122	54	116
Indonesia	3	58	30	57	30	200	43
Bahrain	4	54	26	80	53	32	120
Kuwait	5	54	36	74	21	18	142
UAE	6	53	28	74	43	36	120
Pakistan	7	51	27	75	32	46	105
Oman	8	51	12	94	59	30	108
Jordan	9	40	19	48	109	40	25
Qatar	10	38	20	51	27	13	108
Maldives	11	36	18	80	55	10	9
Bangladesh	12	34	18	63	16	14	69
Turkiye	13	33	34	47	17	30	21
Nigeria	14	27	4	56	17	13	71
Sri Lanka	15	27	10	50	60	10	19
Global Average		9	5	17	9	7	12

Sumber: (ICD – REFINITIV ISLAMIC FINANCE DEVELOPMENT REPORT 2023)

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengetahuan keuangan syariah Indonesia mendapat poin terbanyak disusul dengan Malaysia dan Arab Saudi. Akan tetapi pada poin performa ekonomi dan kesadaran keuangan syariah terdapat gap yang besar antara

¹ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, *IFDI: Peringkat Industri Keuangan Syariah Indonesia Meroket Ke Peringkat Empat*, <https://www.kneks.go.id/>, (diakses pada 12 Januari 2024 pukul 16.23).

Indonesia dengan negara-negara lain. Begitupun dengan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia tahun 2023 tercatat sebesar 10,94% meski hal ini berarti adanya peningkatan dibanding tahun sebelumnya.² Hal ini menunjukkan rendahnya minat masyarakat terhadap keuangan syariah.

Kecilnya keinginan pada produk maupun jasa keuangan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor: pertama, taraf literasi keuangan syariah yang rendah sebesar 9.14% pada tahun 2022. Menurut Ningsih, dkk literasi keuangan pada masa kini merupakan hal yang penting dan sebuah keperluan bagi masyarakat.³ Hal ini sesuai dengan hasil pengujian korelasi antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan pada SNLIK 2019, dimana berdasarkan pengujian literasi keuangan memiliki korelasi yang positif dengan inklusi keuangan. Jadi, jika tingkat literasi keuangan terjadi kenaikan maka tingkat inklusi keuangan juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan upaya untuk menaikkan keyakinan (*confidence*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat umum, jadi mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih baik. Hal ini membuat literasi keuangan menjadi faktor intrinsik yang mendorong masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa indeks inklusi keuangan syariah secara tidak langsung dipengaruhi oleh indeks literasi keuangan syariah. Faktor kedua adalah industri keuangan syariah yang kurang inovatif dan kompetitif dibandingkan dengan dari industri keuangan konvensional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi produk, biaya layanan serta yang lebih tinggi, dan jaringan yang belum seluas industri keuangan konvensional.⁴

Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah Tahun 2019, 2022, dan 2024

Tahun	Konvensional	Syariah
2016	29,50%	8,10%
2019	38,03%	8,93%
2022	49,68%	9,14%

Sumber: (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2016-2022)

² Kementerian Komunikasi dan Informatika, *Wapres Minta MES Kerja Cepat dan Kompak*, <https://www.kominfo.go.id/>, (Diakses pada 12 Januari 2024, Pukul 18.42)

³ Asna ningsih, Suhar, and Hansen Rusliani, "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 1, no. 2 (2022): 112–19.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah*, <https://www.OJK.go.id/> (Diakses pada 12 Januari 2024, Pukul 19.47)

Tabel diatas merupakan perbandingan indeks literasi keuangan konvensional dan syariah pada tahun 2016, 2019, dan 2022. Tabel tersebut dapat dilihat jika indeks literasi keuangan syariah mengalami peningkatan sejak tahun 2019 yang sebelumnya sebesar 8,1% menjadi 9,14%. Meski begitu indeks literasi keuangan syariah masih memiliki gap yang besar dari indeks literasi keuangan konvensional. Sedangkan di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta literasi keuangan pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah sebesar 11,78% dan 12,60% lebih tinggi dari indeks literasi keuangan syariah nasional yang saat itu sebesar 8,93%

Indeks Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta Tahun 2016 dan 2019

Tahun	Jawa Tengah		DI Yogyakarta	
	Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
2016	33,50%	11,20%	38,50%	9,50%
2019	47,38%	11,78%	58,27%	12,60%

Sumber: (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2016 dan 2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah baik di Jawa Tengah maupun DI Yogyakarta mengalami hal yang sama. Indeks literasi keuangan syariah di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta memang terdapat peningkatan, akan tetapi gap yang cukup besar antara indeks literasi keuangan syariah dan konvensional masih ada. Meski begitu indeks literasi keuangan syariah baik di Jawa Tengah maupun DI Yogyakarta lebih tinggi dari indeks literasi keuangan syariah nasional. Berdasarkan data pada SNLKI 2021-2025 persebaran kegiatan literasi dan edukasi keuangan pada tahun 2018-2020 di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta masing-masing adalah 1.812 dan 391.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrur Rozi mengungkapkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan individu maka semakin tinggi juga minat individu tersebut untuk berinvestasi tabungan emas pegadaian syariah.⁵ Selain pegadaian syariah, literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap lembaga keuangan lainnya. Hikma (2023) mengatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan layanan lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai kalangan bahkan di kehidupan sehari-hari. Aisa

⁵ Muhammad Fahrur Rozi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Pendapatan Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KSEI PTKIN Di Jawa Tengah)," 2023.

Rurkinantia menyebutkan bahwa jika individu terliterasi dengan baik terkait keuangan, maka individu akan mengelola keuangannya setelah membuat keputusan yang ideal.⁶

Peningkatan literasi keuangan sangat didukung oleh pemerintah, hal ini terlihat dari diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Masyarakat dimana dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan diberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pelaksanaan edukasi literasi keuangan. Pelaksana dari peraturan ini adalah Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dengan sarasanya merupakan konsumen atau masyarakat. Pelaku usaha yang termasuk dalam peraturan ini adalah “Bank Umum, Perantara Pedagang Efek, Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat, Manajer Investasi, Perusahaan Asuransi, Dana Pensiun, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pergadaian Pemerintah, Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan Pergadaian Swasta, Lembaga Keuangan Mikro, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Perusahaan Penjaminan, serts Lembaga Jasa Keuangan Lainnya dan/atau pihak yang menjalankan usaha pengumpulan dana, distribusi dana, pengaturan dana di sektor jasa keuangan serta yang dipandu oleh Otoritas Jasa Keuangan, sesuai peraturan perundang-undangan, baik yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional maupun secara syariah.”

Pegadaian sebagai usaha yang termasuk ke dalam Industri Keuangan Non Bank (IKNB) merupakan usaha yang memberikan dana melalui pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, serta jasa lainnya, termasuk yang diadakan sesuai prinsip syariah. Pegadaian hadir untuk memberantas kehadiran rentenir, ijon, maupun pinjaman tidak wajar lainnya. Di Indonesia dasar hukum gadai tertuang di dalam Pasal 1150 KUH Perdata sampai dengan Pasal 1160 KUH Perdata yang kemudian ketentuannya diatur dengan lebih spesifik di dalam POJK Nomor 31/POJK.05/2016.

Mudahnya akses pembiayaan di pegadaian khususnya pada pegadaian syariah membuat masyarakat banyak mencari informasi mengenai pegadaian syariah. Hal ini dapat dilihat pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun

⁶ Aisa Rurkinantia, “Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2 (2021): 89–96, <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>.

2019 indeks literasi pegadaian merupakan yang tertinggi setelah perbankan sebesar 4.51%. Jika dibandingkan, SNLIK tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan dari hasil SNLIK tahun 2016 dimana indeks literasi pegadaian syariah pada saat itu sebesar 1.63%. Hal ini menandakan semakin banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai pegadaian syariah.

Total Aset Pegadaian Syariah (Rp Triliun)

No.	Tahun	Total Aset
		Pegadaian Syariah (Miliar)
1.	2023	13,65
2.	2022	11,14
3.	2021	8,69
4.	2020	10,60
5.	2019	11,25

Sumber: (LPKSI 2023)

Pada tahun 2018-2022 aset pegadaian syariah cukup fluktuatif, dimana pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan aset yang salah satu aspek penyebabnya yaitu terjadinya pandemi COVID-19 yang saat itu hampir terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Meski pada saat Pandemi COVID-19 kinerja bisnis pegadaian tumbuh positif tetapi kinerja keuangan tidak tumbuh positif. Hal ini dikarenakan pada saat itu merupakan tantangan kinerja bisnis perusahaan sehingga membuat kinerja perusahaan menjadi lambat.⁷ Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 kinerja perusahaan mulai tumbuh positif karna laba yang diperoleh mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 laba pegadaian sebesar 3,30 triliun dan pada tahun 2023 sebesar 4,38 triliun. Selain itu adanya peningkatan aset termasuk aset pegadaian syariah.

Per-Juni 2022 penduduk usia produktif di Indonesia sebanyak 69,3% dari 275,36 juta jiwa.⁸ Hal ini menandakan Indonesia memiliki bonus demografi (usia produktif lebih besar dari usia nonproduktif). Menjawab hal tersebut pegadaian meluncurkan program literasi keuangan sepanjang tahun 2023 yang menasar konsumen dan generasi muda. Pegadaian mengadakan webinar dan seminar pada tahun 2023 dengan *audience* sebanyak 53.202 orang. Terhitung sejak Januari 2023 - Desember 2023. Pegadaian juga berinisiatif memberikan edukasi untuk generasi muda

⁷ Pegadaian, *Dua Tahun Pandemi Nasabah Pegadaian Bertambah 3 Juta Orang*, <https://www.pegadaian.co.id/> (Diakses pada 10 Februari 2024, Pukul 14.01)

⁸ DUKCAPIL, *DUKCAPIL KEMENDAGRIRILIS DATA PENDUDUK SEMESTER 1 TAHUN 2022, NAIK 0,54% DALAM WAKTU 6 BULAN*, <https://dukcapil.kemendagri.go.id/> (Diakses pada 27 Februari 2024, Pukul 12.14)

terkait keuangan. Kegiatan ini diwakili pelajar dan mahasiswa melalui program Indonesia Millenials Financial Summit (IMFS) maupun *The Gade Creative Lounge* bertujuan untuk mendidik generasi muda agar dapat bijak dalam mengelola keuangannya.

Dalam praktiknya program peningkatan literasi berhubungan erat dengan pemasaran, dimana dalam pemasaran sendiri terdapat bauran pemasaran. Menurut Kotler dan Armstrong (2014) dalam penelitian Fachriza dan Moeliono untuk mencapai sasaran pasar yang diinginkan, perusahaan menggunakan bauran pemasaran yang merupakan sejumlah alat pemasaran.⁹ Dalam pemasaran, perusahaan akan memberikan informasi mengenai produk maupun perusahaan kepada konsumen maupun target pasar.¹⁰ Hal ini sejalan dalam penelitian Sari yang menyatakan bawa dalam memberikan edukasi mengenai literasi keuangan syariah pegadaian syariah melakukannya dalam bentuk promosi dengan memberikan brosur, menginformasikan produk serta memberi edukasi mengenai literasi keuangan syariah kepada masyarakat¹¹. Tulasmi dan Mukti juga mengemukakan hal yang serupa, menurut Tulasmi dan Mukti program peningkatan literasi keuangan di masyarakat dilaksanakan oleh pegadaian syariah bersamaan dengan program pemasaran dengan membagikan brosur maupun *leaflet* serta *websie* dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan.¹²

Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, setiap industri di Indonesia yang sarannya adalah penduduk Indonesia tentunya perlu untuk memperhatikan aturan-aturan di dalam Islam. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan adalah program peningkatan literasi. TJSL yang dilaksanakan berdasarkan kaidah ekonomi islam dapat menjaga iman, jiwa, keturunan, akal, dan harta dengan berhubungan bersama Allah dan manusia. Konsep TJSL ini

⁹ Fazza Ilham Fachriza and Nadya Moeliono, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Mild," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 1, no. 2 (2017): 142.

¹⁰ Universitas Ciputra, *Pemasaran: Fungsi, dan Komponennya*, <https://www.uc.ac.id/> (Diakses pada 10 Februari 2024, Pukul 15.14)

¹¹ Elni Purnama Sari, "Startegi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar," *Skripsi*, 2021.

¹² Tulasmi and Titania Mukti, "Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 239, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1072>.

merupakan bentuk dedikasi perusahaan terhadap ekonomi, komunikasi berkualitas, dan mutu kehidupan baik secara hukum maupun etika.¹³

Tidak hanya lembaga keuangan, tetapi juga seluruh pelaku ekonomi menyadari pentingnya literasi keuangan termasuk literasi keuangan syariah. Hal ini juga terlihat di Kota Semarang, ibu kota Jawa Tengah. Karena literasi keuangan juga memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi Kota Semarang. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aqida yang mengatakan bahwa literasi berpengaruh terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan keuangan UMKM di Kota Semarang.¹⁴ Selain itu, literasi keuangan juga berdampak pada PDRB suatu daerah. Ferdi dkk mengatakan bahwa literasi dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap PDRB. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat literasi akan membuat masyarakat memiliki keputusan keuangan yang lebih baik dan optimal sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya pemahaman dunia ekonomi, masyarakat dapat mempromosikan bisnisnya yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tingginya tingkat inklusi akan membuat akses keuangan terjangkau oleh semua pelaku ekonomi dan kemudian dapat mempengaruhi *output*.¹⁵

Setiap tahunnya PT Pegadaian sudah membuat berbagai macam kegiatan literasi keuangan baik konvensional maupun syariah. Begitupun dengan Kanwil XI Pegadaian yang membawahi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Beberapa kegiatan literasi keuangan yang dilakukan pegadaian di daerah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta adalah pembangunan *The Gade Creative Lounge* di Universitas Jenderal Soedirman, pembangunan *The Gade Clean and Gold* di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, dan masih banyak lagi kegiatan literasi keuangan yang bahkan selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Akan tetapi di dalam SNLKI 2021-2025 preferensi masyarakat Jawa Tengah dan DI Yogyakarta terhadap produk dan layanan jasa milik pegadaian masih kurang dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

Melihat urgensi dari literasi keuangan yang sudah dipaparkan diatas, membuat penulis memiliki keinginan untuk meneliti literasi keuangan khususnya literasi

¹³ Elysa Najachah, "The Concept of Corporate Social Responsibility in Islamic Banking from the Perspective of Islamic Economics," *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 6, no. 1 (2024): 107–20, <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2024.6.1.22797>.

¹⁴ Merdika Setya Aqida, "Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang" (Universitas Diponegoro, 2019), http://eprints.undip.ac.id/74791/1/04_AQIDA.PDF.

¹⁵ Muhammad Ferdi, Muhammad Amri, and Mirzalina Zaenal, "Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data," *Jurnal Eknomika Dan Dinmika Sosial* 1, no. 2 (2022): 51–70.

keuangan syariah. Kemudian mengingat peran pegadaian saat masa pandemi COVID-19 dimana pada masa itu jumlah nasabah pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 22,15% yang menunjukkan pentingnya pegadaian bagi masyarakat. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI SEOJK NO. 30/SEOJK.07/2017 DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Kanwil XI PT Pegadaian)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan pada Kanwil XI PT Pegadaian?
2. Apa saja kendala yang dialami Kanwil XI PT Pegadaian dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu guna menjawab permasalahan dari penelitian ini:

- a. Mengetahui implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan pada Kanwil XI PT Pegadaian
- b. Mengetahui kendala apa saja yang dialami Kanwil XI Pegadaian dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Agar penulis memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait keuangan syariah, khususnya pada sektor pegadaian syariah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman bagi masyarakat terkait keuangan syariah khususnya pada sektor pegadaian syariah sehingga mampu meningkatkan literasi mengenai pegadaian syariah. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat membantu memberikan informasi tentang pegadaian syariah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

c. Bagi PT. Pegadaian

Penelitian ini diharapkan bisa menyajikan saran maupun masukan kepada PT. Pegadaian dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi pembanding serta rujukan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama maupun terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Lukman Hakim dengan judul “*PERAN MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA*” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah guna melihat peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi asuransi syariah di Indonesia, serta kendala dan upaya yang dilakukan MES untuk meningkatkan literasi asuransi syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa MES telah membuat beberapa program dengan sasaran meningkatnya literasi asuransi syariah. MES juga menjalin mitra baik dengan pemerintah, asosiasi, maupun industri. Apabila semua pihak dapat bekerjasama dengan baik diharapkan literasi asuransi syariah akan meningkat dan hal ini mampu mendorong *market share* dan inklusi keuangan syariah, khususnya sektor asuransi syariah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Elni Purnama Sari dengan judul “*STRATEGI PEGADAIAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT BATUSANGKAR (STUDI KASUS PT. PEGADAIAN SYARIAH BATUSANGKAR)*” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana PT. Pegadaian Syariah Batusangkar berusaha meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Batusangkar dan alasan pentingnya literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah penting terlebih bagi masyarakat yang beragama Islam. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, masyarakat bisa mengatur keuangannya menjadi lebih baik dan mulai melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah seperti pegadaian syariah. Untuk itu PT. Pegadaian Syariah Batusangkar telah menerapkan berbagai program untuk mencapai tujuan tersebut,

program-program tersebut termasuk sosialisasi serta pengajaran mengenai keuangan syariah kepada masyarakat melalui media sosial.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kurniawan Siregar dengan judul “*PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA*” pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi masyarakat kota Palangka Raya tentang ekonomi syariah serta untuk menganalisis pengaruh serta hambatan yang dialami organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui berbagai macam kegiatan, organisasi MES telah bertugas untuk mengembangkan literasi masyarakat kota Palangka Raya tentang ekonomi syariah. Hal itu berarti MES telah menunjukkan peran andilnya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Meski begitu, dalam pelaksanaannya Mes mengalami beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran ekonomi syariah di masyarakat, luas wilayah, dan adanya pandemi COVID-19 yang membatasi sosialisasi dan edukasi yang dilakukan MES.

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Tulasmi dan Titania Mukti dengan judul “*PERAN PEGADAIAN SYARIAH DALAM LITERASI KEUANGAN SYARIAH*” pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pegadaian syariah di wilayah Yogyakarta sebagai usaha untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat terutama masyarakat yang menjadi nasabah pegadaian syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pegadaian syariah di Yogyakarta telah menerapkan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, meski begitu upaya tersebut masih belum sesuai dengan arahan yang ada di dalam Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Sebagai upaya peningkatan literasi keuangan, pegadaian syariah di wilayah Yogyakarta menjalankan program dibarengin dengan program *marketing* untuk *branding* produk. Program ini memberikan pemahaman tentang produk dan layanan, bagaimana produk dapat digunakan, kelebihan serta risiko pemakaian produk, serta jaminan dari pegadaian syariah untuk setiap produk yang dipakai konsumen. Semua itu dijelaskan secara langsung kepada nasabah maupun calon nasabah. Upaya lain yang dijalankan pegadaian dalam peningkatan literasi keuangan adalah melalui brosur, pamflet, website, dan media sosial.

Kelima Penelitian yang dilaksanakan Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati dengan judul “*Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan*

Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan BPRS Madina Mandiri Sejahtera untuk meningkatkan literasi masyarakat tentang keuangan syariah. Selain itu penelitian ini juga mengamati implementasi dari SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 serta untuk menganalisis

tingkat literasi masyarakat yang sudah memperoleh program *financial literacy* dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Penelitian ini memperlihatkan bahwa BPRS Madina Mandiri Sejahtera untuk memberikan sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat. Mereka memberikan pengajaran di media sosial maupun masyarakat hadir langsung ke kantor. Edukasi dilaksanakan secara keseluruhan sesuai dengan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 karena didasari prinsip sistematis, inklusif serta terukur, akses mudah, dan kolaborasi. Sedangkan tingkat literasi masyarakat yang mendapat program BPRS sebesar 82.42%.

Metodologi Penelitian, Persamaan, dan Perbedaan

No	Nama (Tahun)	Metodologi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Lukman Hakim (2020)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	Penelitian ini memiliki persamaan pada topik yang diteliti yaitu tentang literasi keuangan syariah.	Pada penelitian ini meneliti tentang peran MES dalam peningkatan literasi asuransi syariah, serta hambatan dan solusi MES dalam penguatan literasi asuransi syariah. Sedangkan penelitian saat ini memiliki fokus strategi Pegadaian Syariah dalam meningkatkan

				literasi keuangan syariah.
2.	Elni Purnama Sari (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian memiliki persamaan pada topik yang diteliti yaitu peningkatan literasi keuangan syariah di pegadaian syariah	<p>Pada penelitian ini meneliti tentang pentingnya literasi keuangan syariah bagi masyarakat, serta strategi yang dilakukan Pegadaian Syariah unit Batusangkar sebagai paya peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat Batusangkar.</p> <p>Sedangkan pada penelitian saat ini meneliti strategi pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta kendala dan upaya Pegadaian Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.</p>
3.	Iwan Kurniawan Siregar (2020)	Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini memiliki persamaan pada topik yang diteliti yaitu tentang	Penelitian ini meneliti peran MES dalam peningkatan literasi masyarakat

		pendekatan kualitatif.	literasi keuangan syariah.	Palangka Raya tentang ekonomi syariah, serta dampak dan kendala MES dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Palangka Raya. Sedangkan pada penelitian saat ini penulis meneliti tentang strategi Pegadaian Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, serta kendala dan upaya Pegadaian Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.
4.	Tulasmu dan Titania Mukti (2020)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian memiliki persamaan pada topik yang diteliti yaitu tentang peran pegadaian syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.	Pada penelitian ini meneliti tentang sejauh mana pegadaian syariah wilayah Yogyakarta dalam meningkatkan literasi keuangan. Sedangkan pada penelitian saat ini meneliti tentang

				implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 serta sejauh mana peran pegadaian syariah kota semarang dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.
5.	Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati (2018)	Metode penelitian menggunakan metode kombinasi (<i>mixed method</i>).	Penelitian ini memiliki persamaan pada topik yang diteliti yaitu tentang literasi keuangan syariah.	<p>Pada penelitian ini meneliti mengenai strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi Masyarakat tentang keuangan syariah serta mengetahui tingkat literasi yang dimiliki masyarakat setelah mendapatkan program <i>financial literacy</i>.</p> <p>Sedangkan pada penelitian saat ini penulis meneliti tentang sejauh mana peran pegadaian syariah kota semarang dalam</p>

				meningkatkan literasi keuangan syariah.
--	--	--	--	---

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang meneliti pada keadaan obyek secara ilmiah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi; data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna daripada generalisasi”.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan data yang didapat secara langsung tanpa perantara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara.

Data primer pada penelitian ini didapat dengan wawancara secara langsung. Peneliti akan mewawancarai pegawai Pegadaian Syariah Cabang Majapahit, Kepala Bagian Analisa Bisnis dan Kinerja Kanwil XI Semarang, Bagian Pemasaran Penjualan Kanwil XI Semarang, serta nasabah Pegadaian Syariah Semarang. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah peraturan-peraturan (Undang-Undang, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), DSN-MUI, dll), buku, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan dengan topik penelitian yang dilaksanakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling krusial dalam penelitian sebab tujuan utamanya yaitu memperoleh data. Tanpa teknik ini, peneliti tidak akan memiliki data penelitian yang memenuhi standar.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dengan melaksanakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berikut ini akan dibahas lebih rinci mengenai ketiga teknik tersebut :

1) Observasi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Observasi merupakan salah satu teknik metode kualitatif dimana peneliti melakukan penelitiannya secara langsung.¹⁷ Sejalan dengan ini, Sugiyono (2017) yang mengutip pendapat Marshall mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar perilaku dan alasan yang mendasari perilaku tersebut. Metode ini dilakukan dengan mendatangi Kanwil XI PT Pegadaian dan Pegadaian Syariah Cabang Majapahit serta menggunakan media informasi lainnya untuk lebih mengetahui upaya yang dilaksanakan Pegadaian Syariah Kota Semarang dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada sektor pegadaian syariah.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah salah satu teknik dalam metode kualitatif yang dipakai dalam menghimpun data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.¹⁸ Dalam penelitian ini menerapkan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara penulis mempersiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu (terstruktur) yang kemudian dieksplorasi lebih detail oleh penulis selama wawancara berlangsung (tidak terstruktur). Dalam hal ini penulis mewawancarai pegawai Pegadaian Syariah Cabang Majapahit, Kepala Bagian Analisa Bisnis dan Kinerja Kanwil XI Semarang, Bagian Pemasaran Penjualan Kanwil XI Semarang, serta nasabah Pegadaian Semarang untuk mendapatkan informasi mengenai upaya yang dilaksanakan dalam mengembangkan literasi keuangan syariah pada sektor pegadaian syariah.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang telah terlewat dimana bentuknya bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih kredibel jika disertai dokumen (Sugiyono, 2016). Adapun dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari sebuah lembaga, hasil wawancara, program Kanwil XI PT Pegadaian dan Pegadaian Syariah cabang majapahit, kegiatan-kegiatan

¹⁷ Iwan Kurniawan, "PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA" (IAIN Palangka Raya, 2020).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2017).

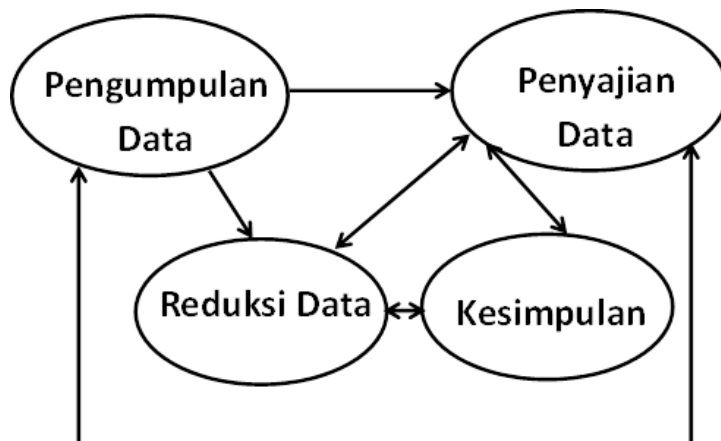
yang dilakukan Kanwil XI PT Pegadaian dan Pegadaian Syariah cabang majapahit, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu usaha mendapatkan serta merangkai data lapangan seperti hasil catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi dengan terstruktur. Proses ini mencakup mengelompokkan serta menyusun data ke dalam kelompok, membagi ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, ke dalam pola hubungan antar kategori, serta menarik kesimpulan yang membuatnya gampang dimengerti oleh orang lain maupun diri sendiri.¹⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam aktivitas analisis datanya. Dalam model Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.²⁰ Langkah-langkah yang dilakukan ditunjukkan oleh gambar dibawah

Gambar Model Miles dan Huberman



Sumber: (Sugiyono, 2017)

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah, memilih serta menitikberatkan pada hal-hal yang pokok penting dan baru. Focus pada tema, makna dan polanya. Gambaran yang lebih jelas akan muncul setelah data-data yang ada telah direduksi dan hal ini akan memudahkan peneliti untuk menghimpun data seterusnya, serta mencarinya jika dibutuhkan.²¹ Reduksi data dari penelitian ini

¹⁹ Ibid., hal. 237.

²⁰ Ibid., hal. 240-241.

²¹ Ibid., hal. 242.

bersumber dari pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah seterusnya yaitu menyajikan data. Sugiyono mengutip Miles and Huberman yang berpendapat bahwa dengan penyajian data, maka dalam memahami apa yang terjadi akan lebih gampang serta untuk merancang kerja setelahnya akan merujuk pada apa yang sebelumnya sudah dimengerti.²² Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilaksanakan dengan penjelasan singkat, tabel, diagram, dan sebagainya.²³

c. Kesimpulan

Langkah terakhir setelah penyajian data adalah pembuatan kesimpulan. Pada tahap ini penulis melakukan verifikasi data dan menarik Kesimpulan dari informasi yang sudah diperoleh disertai dengan bukti atau data pendukung yang sudah diolah sehingga rumusan masalah yang ada dapat terjawab. Kemudian penulis menjabarkan analisisnya melalui tulisan yang terverifikasi dan mudah dipahami oleh semua orang.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Kerangka Teori. Pada bab ini mencakup SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan, literasi keuangan syariah dan pegadaian syariah.
- BAB III** Bab ini berisi tentang analisis implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan di Kanwil XI PT Pegadaian.
- BAB IV** Bab ini berisi tentang analisis kendala yang dialami Kanwil XI PT Pegadaian dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

²² Ibid., hal. 245.

²³ Ibid., hal. 246.

BAB V Penutup. Bab ini Berisi tentang kesimpulan dari hasil Penelitian, saran-saran dan rekomendasi dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017

SOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 merupakan tambahan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat yang tujuannya untuk mengatur pelaksanaan terkait pengembangan literasi keuangan di sektor jasa keuangan bagi masyarakat yang tertera dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.

SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 menjelaskan literasi keuangan memiliki dua tujuan yaitu adanya peningkatan mutu pembuatan keputusan finansial seseorang serta perubahan tindakan individu dalam mengatur keuangan menjadi lebih optimal. Hal ini kemudian membuat individu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan serta menentukan baik lembaga, produk, maupun layanan yang selaras dengan keperluan serta keahlian mereka sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Peningkatan literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung peningkatan literasi keuangan untuk masyarakat.

PUJK memiliki kegiatan tahunan yang minimal dilakukan satu kali dalam setahun yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai prinsip:

- a. **Terencana dan Terukur**, pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan strategi, sasaran, dan kebijakan PUJK serta didasarkan pada indikator tertentu untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan literasi keuangan.
- b. **Berorientasi pada Pencapaian**, pelaksanaan kegiatan ini mengoptimalkan sumber daya yang sehingga peningkatan literasi keuangan dapat tercapai.
- c. **Berkelanjutan, Berkelanjutan**, Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan melibatkan elemen jangka panjang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan lembaga, produk atau jasa bagi konsumen dan/atau masyarakat.
- d. **Kolaborasi**, kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Upaya peningkatan literasi keuangan dilaksanakan oleh PUJK dengan membuat unit literasi keuangan yang dapat berada pada unit kerja yang sudah ada yang dipimpin minimal oleh pejabat satu tingkat di bawah direksi. Unit ini dibentuk setelah dilakukan penilaian mandiri oleh PUJK dan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Merancang pedoman pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan;
- b. Merencanakan kegiatan peningkatan literasi keuangan;
- c. Menjalankan kegiatan peningkatan literasi keuangan;
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan;
- e. Menginformasikan rencana dan realisasi kegiatan peningkatan literasi keuangan;
- f. Memberikan masukan ke unit bisnis yang bertugas untuk nbmeriset pasar dan mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan sehingga dapat mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat
- g. Tugas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi keuangan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan literasi dibagi menjadi 4:

1. Kegiatan dalam rangka peningkatan literasi keuangan yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan tanpa menyebut merek saat menyampaikan kepada konsumen dan/atau masyarakat serta pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan.
2. Kegiatan yang berbentuk pemasaran berupa menjual atau kegiatan promosi yang mendorong penggunaan produk atau jasa dari mereka atau PUJK tertentu.
3. Kegiatan berupa pemberian bantuan sosial
4. Kegiatan yang berbentuk edukasi (workshop, sosialisasi, pendampingan, konsultasi, simulasi, training of community (TOC), outreach program, dan kegiatan lainnya)

Pengembangan infrastruktur untuk peningkatan literasi keuangan berupa:

- a. Membangun dan menyusun database materi pendidikan
- b. Penyediaan sumber daya manusia melalui pelatihan instruktur (TOT), pelatihan pengfasilitator (TOF), dan pengembangan dan pengembangan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang membantu penuh kegiatan edukasi keuangan.

Kegiatan peningkatan literasi keuangan bisa dillaksanakan secara langsung (tatap muka atau *live* melalui media elektronik) maupun tidak langsung (elektronik, cetak, atau lainnya). Kegiatan pelaksanaan literasi kegiatan menyesuaikan kemampuan PUJK dan dapat bekerjasama dengan pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berupa materi yang berhubungan dengan edukasi keuangan. Materi ini disusun dan disesuaikan dengan strategi literasi di sektor jasa

keuangan yang dikeluarkan oleh OJK terdiri dari informasi pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan/atau jasa termasuk karakteristiknya.

Pada tahap evaluasi kegiatan PUJK mengevaluasi kegiatan baik dari pelaksanaan maupun proses yang berhubungan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan setiap tahun. Sedangkan laporan yang disampaikan sebelum SEOJK ini berlaku tetap mengacu pada SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 mengenai “Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat”. Ketentuan dalam SEOJK ini mulai berlaku tanggal 28 Desember 2017.

B. Implementasi

Implementasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement*.²⁴ Sedangkan dalam bahasa Indonesia implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan; penerapan: kedua kata ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Sedangkan menurut Nurdin Usman implementasi berasal dari aktivitas, aksi, tindakan, maupun mekanisme suatu sistem. Implementasi sendiri bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁵

Sedangkan menurut Prana Wastra dkk implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan karena adanya kebijakan yang sudah disusun sebelumnya, termasuk apa saja kebutuhan yang diperlukan, siapa pelaksananya, kapan pelaksanaannya, serta kapan target implementasi tersebut selesai. Semua sudah direncanakan sebelum waktu pelaksanaan.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan baik aktivitas maupun program baru di berbagai bidang. Pegadaian sebagai lembaga keuangan di Indonesia tentunya harus melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di Indonesia. Seperti halnya dalam mengimplementasikan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 pegadaian sebagai pelaksana tentunya harus melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada.

C. Kendala

Kendala berasal dari bahasa Indonesia yang menurut KBBI kendala adalah halangan; rintangan; gendala. Secara istilah kendala merupakan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala juga bisa

²⁴ <https://www.merriam-webster.com>.

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70

²⁶ Karmanis, *Analisis Implementasi Kebijakan Publik*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 7

dimaksud dengan kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Menurut W.J.S Poerdarminta kendala adalah halangan; rintangan.²⁷ Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya kendala adalah menghambat; rintangan; halangan; sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran.²⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala merupakan keadaan atau faktor yang menghalangi, membatasi dalam mencapai sasaran.

D. Literasi Keuangan Syariah

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengetahuan maupun keterampilan dalam bidang ataupun aktivitas tertentu. Literasi juga disebut sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keahlian hidup.

Berikut adalah pengertian literasi menurut beberapa ahli :

1. Menurut The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) literasi yaitu sarana untuk menemukan, memahami, menginterpretasikan, berkreasi, dan berkomunikasi di dunia yang semakin digital. Hal ini termediasi oleh teks, kaya informasi dan cepat berubah.²⁹
2. Menurut Alberta Education literasi adalah kemampuan, keyakinan, dan keinginan untuk menggunakan bahasa untuk mendapatkan, membentuk, dan mengkomunikasikan makna dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.³⁰
3. Menurut Education Development Center (EDC) literasi yaitu keahlian seseorang dalam memanfaatkan semua kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.³¹

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi bukan hanya kemampuan menulis dan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasi, berkreasi, dan berkomunikasi. Selanjutnya literasi juga dianggap sebagai keterampilan yang penting ketika menghadapi dunia yang semakin digital dan kaya akan informasi. Literasi juga memiliki dampak yang besar terhadap pengembangan potensi dan kehidupan sehari-hari.

²⁷ Poerwadarminta, W.J.S. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta. Hal 563

²⁸ Abdillah, Pius & Danu Prasetya. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arkola. Hal 329

²⁹ UNESCO, *What you need to know about literacy*, <https://www.unesco.org/> (Diakses pada 13 Januari 2024, Pukul 20.01)

³⁰ Alberta Education, *What is literacy*, <https://education.alberta.ca/> (Diakses pada 13 Januari 2024, Pukul 20.10)

³¹ SEVIMA, *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*, <https://sevima.com> (Diakses ada 13 Januari 2024, Pukul 20.23)

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, serta kepercayaan yang memengaruhi sikap serta tindakan untuk memajukan mutu penarikan keputusan serta pengaturan keuangan dengan tujuan menggapai kesejahteraan umum. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan sesuatu yang krussial untuk diketahui setiap individu. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah salah satu dari enam literasi dasar yang wajib dikuasai agar mampu bertahan pada abad ke-21. Literasi keuangan akan menjadi kompetensi yang dimiliki masyarakat Indonesia agar mampu menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

OJK membagi tingkat literasi keuangan menjadi 4 diantaranya adalah:

1. *Well Literate*

Pada tingkat ini seseorang mempunyai pemahaman serta keahlian mengenai lembaga keuangan baik produk maupun jasa dimana didalamnya termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang ada.

2. *Sufficient Literate*

Pada tingkat ini seseorang mempunyai pemahaman dasar tentang lembaga keuangan baik produk maupun jasa tetapi masih belum mengetahui cara menggunakan maupun membeli produk dan jasa keuangan.

3. *Less Literate*

Pada tingkat ini seseorang mempunyai pemahaman dasar seputar lembaga keuangan baik produk maupun jasa tetapi masih belum mengetahui manfaat, risiko, serta fitur yang ada.

4. *Not Literate*

Pada tingkat ini seseorang belum mempunyai pemahaman ataupun informasi umum lembaga keuangan baik produk maupun jasa serta belum mempunyai pemahaman cara memakai ataupun mendapatkan produk dan jasa lembaga keuangan.³²

Di dalam Islam literasi dibahas di dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

³² BCAlife, *4 Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa?*, <https://www.bcalife.co.id/>, (Diakses pada 11 Januari 2024, Pukul 13.01)

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”

Ayat ini mengandung perintah Allah kepada manusia untuk membaca termasuk di dalamnya mempelajari meneliti, dan sebagainya. Penyebutan *iqra* yang sebanyak dua kali menyiratkan untuk mendapatkan ilmu dan iman, membaca perlu dilakukan paling tidak dua kali. Besarnya fungsi literasi juga dijelaskan secara tersirat pada ayat ini, dimana Allah mengajarkan/memberi kemampuan agar manusia dapat menggunakan alat tulis sehingga dapat mencatat temuannya. Temuan-temuan ini kemudian akan dibaca oleh orang-orang dari generasi ke generasi. Dengan begitu manusia dapat memperoleh informasi yang belum diketahui.³³

Menurut Remund (2010) literasi keuangan terbagi dalam lima kategori³⁴:

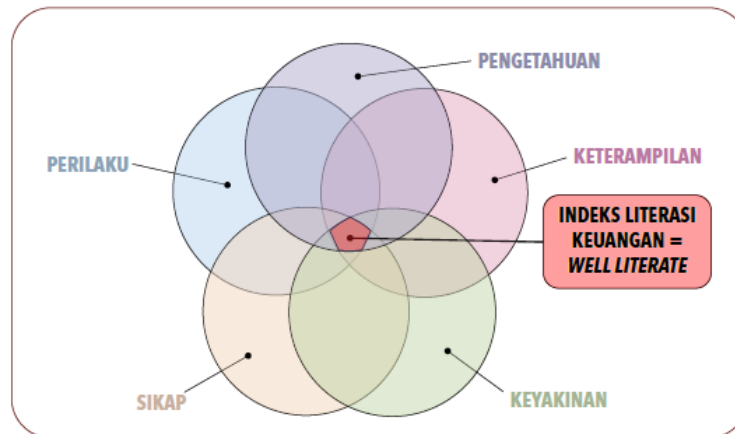
1. Pemahaman mengenai konsep keuangan
2. Keahlian untuk berbicara mengenai keuangan
3. Keahlian untuk mengatur keuangan pribadi
4. Keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang benar dan
5. Kepercayaan dalam merancang keperluan keuangan di masa depan secara efektif.

Hal ini juga sejalan dengan parameter yang digunakan OJK dalam mengukur literasi keuangan yang *well literate*. Terdapat lima aspek dalam mengukur indeks literasi keuangan yaitu keterampilan, pengetahuan, keyakinan, tindakan, serta sikap. Seorang individu dapat dikatakan *well literate* apabila sudah memenuhi kelima aspek tersebut.

³³ <https://quran.kemenag.go.id> (Diakses pada 14 Januari 2024, Pukul 13.10)

³⁴ David L Remund, “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy,” *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 276–95, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x?msocid=1cb677bef1fc61d20b496561f0aa6054>.

Parameter Pengukuran Indeks Literasi Keuangan



Sumber: (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024)

Rahim, dkk menyebutkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu keahlian individu untuk memakai keterampilan, pengetahuan, serta sikap keuangan mereka dalam mengatur sumber daya keuangan agar sesuai dengan syariah.³⁵ Sejalan dengan itu Aisa Rurkinantia menyatakan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan secara menyeluruh tentang produk maupun jasa keuangan syariah dan konvensional agar dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan individu dalam menetapkan tujuan ekonominya.³⁶

Di tengah kemudahan akses produk dan jasa keuangan pada masa sekarang memberikan bantuan yang besar kepada masyarakat yang sedang mengalami kesulitan finansial. Mudahnya persyaratan dan kurangnya pengetahuan mengakibatkan masyarakat yang menjadi konsumen penyedia jasa keuangan kerap kali tertipu.

Sebagai masyarakat yang beragama Islam, selain memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan juga perlu untuk memiliki pengetahuan akan prinsip-prinsip dalam aktivitas keuangan yang dilarang dalam keuangan syariah. Transaksi yang dilarang dalam agama Islam juga disebutkan di dalam QS An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu

³⁵ Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, and Abu Bakar Hamed, “Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis,” *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 7Special Issue (2016): 32–35.

³⁶ Rurkinantia, “Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” *Journal of Islamic Studies and Humanities*

membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Di dalam ayat ini Allah mengharamkan untuk memperoleh harta dengan cara yang batil/tidak benar. Kecuali diperoleh dari kegiatan perdagangan atas dasar sukarela dan tidak melanggar ketentuan syariat.³⁷ Di dalam bisnis syariah sendiri terdapat tiga hal yang dilarang, diantaranya:

1. *Riba*

Secara bahasa *riba* merupakan sesuatu yang lebih, bertambah serta berkembang. *Riba* dalam bisnis merupakan pemakaian tambahan dari harta pokok atau modal secara tidak benar/batil. Larangan *riba* terdapat dalam Qs Ar Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah...”

2. *Maysir*

Secara bahasa *maysir* bermakna mendapatkan suatu hal/laba dengan gampang tanpa usaha. *Maysir* sendiri dapat berupa spekulasi, judi, atau untung-untungan dalam suatu transaksi keuangan dimana keuntungan yang didapat merugikan pihak lain. Larangan *maysir* terdapat di dalam Qs Al-Maidah ayat 90:

“...dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

3. *Gharar*

Secara bahasa *gharar* bermakna penipuan, tidak jelas atau pun risiko. *Gharar* merupakan transaksi dimana salah satu pihak menipu atau tidak jujur sehingga pihak lainnya dirugikan.

Apabila individu khususnya yang beragama Islam telah terliterasi keuangan syariah maka individu tersebut akan bisa memilih produk dan jasa keuangan yang cocok dengan keperluan mereka, paham akan manfaat serta risikonya juga mengetahui hak dan

³⁷ <https://quran.kemenag.go.id> (Diakses pada 15 Januari 2024, Pukul 11.43)

kewajibannya agar kemudian kesejahteraannya dapat meningkat. Keputusan tersebut diambil berdasarkan prinsip syariah.³⁸

E. Pegadaian Syariah

a. Pengertian Gadai/*Rahn*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 /POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian, gadai merupakan “suatu hak yang diberikan kepada Perusahaan Pergadaian atas barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh nasabah atau oleh kuasanya sebagai jaminan atas pinjamannya, yang memberi wewenang kepada Perusahaan Pergadaian untuk melunasi pinjaman dari barang tersebut dengan mendahului kreditur-kreditur lain, dengan pengecualian biaya untuk melelang atau menjual barang tersebut dan biaya untuk menyimpan barang tersebut yang dikeluarkan setelah barang tersebut diserahkan.”

Sedangkan menurut KUHP pasal 1150 gadai adalah “suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh debitur, atau oleh kuasanya, sebagai jaminan atas hutangnya, dan yang memberi wewenang kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutangnya dan barang itu dengan mendahului kreditur-kreditur lain; dengan pengecualian biaya penjualan sebagai pelaksanaan putusan atas tuntutan mengenai pemilikan atau penguasaan, dan biaya penyelamatan barang itu, yang dikeluarkan setelah barang itu sebagai gadai dan yang harus didahulukan.”

Di dalam Islam gadai dikenal dengan istilah *Rahn*. *Rahn* dalam bahasa Arab berarti tetap dan berkesinambungan. Ibnu Faaris menyebutkan bahwa huruf *Raa*, *Haa*’ dan *Nun* merupakan asal kata dari tetapnya sesuatu yang diambil dengan hak atau tidak. Dari kata inilah lahir *al rahn* yang berarti sesuatu yang digadaikan. Sedangkan secara istilah makna *rahn* memiliki beberapa versi, di antaranya:

1. Menurut para ulama *rahn* berarti “Menjadikan harta benda sebagai jaminan utang yang dapat dibayar dengan jaminan tersebut jika Anda tidak dapat membayarnya”
2. Menurut Syeikh al Basaam *al rahn* merupakan “Jaminan utang dengan barang yang memungkinkan pelunasan utang dengan barang tersebut atau

³⁸ Nurul Izzati Lubis, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia” (UIN Sumatera Utara, 2019).

dari nilai barang tersebut jika orang yang berhutang tidak dapat membayarnya”

3. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 25/DSN-MUI/III/2002 *rahn* “Menahan barang sebagai jaminan atas utang.”

b. Dasar Hukum *Rahn*

- Qs Al-Baqarah ayat 282-283

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَحَدٍ مِّنكُمْ فَأَكْتُبُوهُ ۖ وَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبًا بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ ضَعِيفًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَأَ هُوَ فَلْيُمْلَأْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشَّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَحَدٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu

merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (282)”

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(283)”

- Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Aisyah RA

“Sesungguhnya Nabi Shalallaahu alaihi wassalam membeli dari seorang yahudi bahan makanan dengan cara utang dan menggadaikan baju besinya. (HR Al Bukhori nomor 2513 dan Muslim nomor 1603)”

- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn

Hukum

Pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk *Rahn* dibolehkan dengan ketentuan:

Ketentuan Umum

1. Penerima barang (*murtahin*) memiliki hak untuk menahan barang (*marhun*) sampai semua utang pihak yang memberikan barang (*rahin*) lunas.
2. Barang gadai serta manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Berdasarkan prinsipnya barang gadai tidak boleh dipakai oleh *murtahin* tanpa seizin *rahin*, dengan tidak mengurangi nilai barang gadai dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya..

3. Biaya pemeliharaan dan penyimpanan barang gadai menjadi tanggungan *rahin*, meski begitu *murtahin* juga dapat melakukannya, sedangkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan menjadi tanggungan *rahin*.
4. Besarnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan barang gadai tidak boleh berdasarkan besar pinjaman
5. Penjualan *Marhun*
 - a. Saat jatuh tempo, *murtahin* harus memperingati *rahin* untuk segera melunasi hutangnya
 - b. Jika *rahin* tidak bisa melunasi hutang maka barang gadai akan dijual melalui lelang sesuai syariah
 - c. Hasil penjualan barang gadai digunakan untuk melunasi hutang, biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang belum terbayar serta biaya penjualan
 - d. Kelebihan dan kekurangannya penjualan menjadi hak dan kewajiban *rahin*.

Ketentuan Penutup

1. Apabila salah satu pihak tidak melaksanakan kewajibannya atau terjadi perselisihan, maka penyelesaian dilaksanakan oleh Badan Arbitrase Syariah saat tidak adanya kesepakatan melalui musyawarah
 2. Peraturan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dengan kesepakatan bahwa jika terjadi kekeliruan di hari kemudian, kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/SEOJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pergadaian Yang Menyelenggarakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam SEOJK 53/SEOJK.05/2017 mengatur mengenai “Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pergadaian Yang Menyelenggarakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah”. SEOJK ini dibuat sehubungan dengan POJK Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian dimana perlu adanya ketentuan pelaksanaan yang mengatur penyelenggaraan usaha perusahaan pergadaian berdasarkan prinsip syariah.

Didalam SEOJK Nomor 53/SEOJK.05/2017 menjelaskan bahwa pergadaian syariah merupakan usaha pergadaian yang diselenggarakan

berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan usaha pergadaian syariah meliputi penyaluran uang pinjaman dengan jaminan berdasarkan hukum gadai dan fidusia, pelayanan jasa titipan barang berharga maupun jasa taksiran. Kegiatan usaha tersebut dilakukan menggunakan akad *rahn*, *rahn tasjily*, *ijarah*, ataupun akad lainnya yang disetujui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan penyaluran uang pinjaman berdasarkan hukum gadai dapat dilakukan dengan menggabungkan akad *qardh* dan *ijarah*.

Kriteria barang jaminan ditetapkan dalam pedoman perusahaan dengan syarat memiliki nilai ekonomis dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan. Barang yang diterima antara lain perhiasan, kendaraan, barang rumah tangga, mesin, tekstil, aksesoris, dan surat-surat berharga. Perusahaan tidak bisa menerima barang milik pemerintah, barang yang mudah busuk, susut, dan/atau kadaluarsa, barang berbahaya dan mudah terbakar, barang yang dilarang peredarannya, dan barang yang dilarang diperdagangkan menurut peraturan perundang-undangan.

Dalam menjaga keamanan dan keselamatan barang jaminan perusahaan harus menjaga kebersihan dan melakukan perawatan secara berkala terhadap barang jaminan sesuai dengan karakteristiknya. Seperti emas, aksesoris, surat-surat berharga disimpan didalam ruang penyimpanan dan/atau lemari besi, kendaraan disimpan di gedung atau diluar gedung beratap pelindung dengan mempertimbangkan identitas barang jaminan, barang rumah tangga mesin, dan tekstil disimpan didalam gudang. Sedangkan tempat penyimpanan barang jaminan harus memiliki struktur bangunan yang tidak mudah dirobokkan, tembok keliling yang dibangun permanen, menggunakan pintu besi dengan kunci kombinasi, sekat berupa dinding yang memisahkan tempat penyimpanan barang jaminan dan tempat pelayanan nasabah dimana lokasi penyimpanan dan pelayanan berada di tempat yang sama.

Dalam pemberian pinjaman terdapat nilai minimum yang wajib dipenuhi perusahaan antara uang pinjaman dan nilai taksiran barang jaminan kecuali nasabah menyatakan menghendaki uang pinjaman yang lebih rendah. Untuk barang jaminan emas minimal uang pinjaman yang diberikan adalah 75% dari nilai taksiran, untuk kendaraan 70% dari nilai taksiran, untuk peralatan elektronik 60% dari nilai taksiran, untuk barang jaminan lainnya 50% dari nilai taksiran.

Teknik operasi pergadaian syariah mencakup perjanjian yang digunakan untuk menjalankan bisnis pergadaian syariah, persetujuan kegiatan bisnis lain yang harus disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, pembagian dan persyaratan barang jaminan, pembagian dan persyaratan tempat penyimpanan, nilai minimum perbandingan antara uang pinjaman dan nilai taksiran barang jaminan, dan uang yang tersisa dari eksekusi barang jaminan”.

c. Rukun-Rukun *Rahn*

1. Akad *ijab* dan *qabul* seperti seseorang berkata “aku gadaikan perhiasanku dengan harga Rp 1.000.000, dan yang lain menjawab aku terima perhiasanmu seharga Rp 1.000.000, atau bisa juga menggunakan media lainnya seperti surat, isyarat, atau yang lainnya.
2. *Aqid*, yaitu yang menggadaikan (*rahin*) dan yang menerima gadai (*murtahin*). Adapun syarat yang berakad adalah ahli tasawuf, yaitu mampu membelanjakan harta dan dalam hal ini paham persoalan yang berkaitan dengan gadai.
3. Barang yang dijadikan jaminan, syarat pada benda yang dijadikan jaminan barang tersebut tidak rusak sebelum janji uang harus dibayarkan.

Menurut Ahmad bin Hijazi bahwa ada tiga macam yang dapat dijadikan jaminan dalam gadai yaitu kesaksian, barang gadai, dan barang tanggungan.³⁹

d. Syarat *Rahn*

1. *Aqid*, kedua orang yang berakad harus memenuhi kriteria *al-ahliyah* yaitu orang yang telah sah untuk jual beli (*berakal* dan *mumayyiz*) tetapi tidak harus *baligh*. Maka dari itu anak-anak yang sudah *mumayyiz* maupun orang bodoh berdasarkan izin wali diperbolehkan melakukan *rahn*.
2. *Marhun bih* (pinjaman), Utang harus dikembalikan oleh peminjam kepada pemberi hutang dengan barang jaminan dimana utang tersebut jelas dan terhitung.
3. *Marhun* (barang gadai)
 - Jelas dan dapat ditunjukkan

³⁹ Universitas Islam An Nur Lampung, *Rahn : Pengertian, Sifat, Dasar, Hukum, Rukun dan Syarat serta Jenisnya*, <https://an-nur.ac.id/> (Diakses pada 23 Desember 2024 pukul 13.54)

- Milik pemberi agunan
- Bisa dijual dan bernilai sama besar dengan hutang
- Dapat dimanfaatkan menurut ketentuan islam
- Tidak terkait dengan pihak lain
- Utuh
- Bisa diserahterima ke pihak lain baik materi maupun manfaat⁴⁰

e. Manfaat *Rahn*

Rahn bukan hanya memberikan manfaat kepada pemberi pinjaman tetapi juga peminjam. Berikut adalah manfaat dari *rahn*:

1. Membantu memenuhi kebutuhan dana sesuai prinsip syariah

Rahn memungkinkan pemenuh kebutuhan dana sesuai prinsip syariah bagi individu atau bisnis dengan aset yang mereka miliki sebagai jaminan.

2. Memberikan rasa aman kepada pemberi pinjaman

Rahn memberikan rasa aman bagi pemberi pinjaman karena jika peminjam tidak bisa melunasinya pemberi pinjaman memiliki hak atas aset yang dijadikan jaminan.

3. Akses keuangan yang mudah bagi peminjam

Rahn memberikan kemudahan akses bagi mereka yang tidak memenuhi persyaratan untuk pinjaman konvensional. Karena didalam *rahn* menggunakan aset sebagai jaminan jadi tidak perlu kualifikasi pinjaman yang ketat.

4. Mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan

Dengan memberikan akses keuangan yang mudah kepada mereka yang membutuhkan dana, membantu meningkatkan aktivitas ekonomi dan memfasilitasi investasi di berbagai sektor.⁴¹

f. Maksud dan Tujuan Pegadaian Syariah

Maksud dan tujuan pegadaian syariah sejalan dengan pegadaian pada umumnya. Hal ini dikarenakan saat masa pemerintahan Belanda yang merupakan awal pembentukan dan pendirian pegadaian. Pegadaian didirikan untuk memberi bantuan kepada nasabah/peminjam (masyarakat kecil) dan

⁴⁰ OCBC, *Pengertian Akad Rahn, Sumber Hukum, Syarat, dan Manfaatnya*, <https://www.ocbc.id/> (Diakses pada 23 Desember 2024 pukul 14.36)

⁴¹ Prudential Syariah, *Rahn: Pengertian, Sumber Hukum, Jenis, dan Manfaatnya*, <https://www.shariaknowledgecentre.id/> (Diakses pada 23 Desember 2024 pukul 15.07)

sebagai sarana untuk memberantas rentenir. Melihat hal ini maksud dan tujuan pegadaian selaras dengan maksud dan tujuan gadai syariah.

Di awal perjalanannya baik pada masa pemerintahan Belanda ataupun pemerintahan Indonesia (saat berstatus perusahaan Negara dan Jawatan), sekitar daerah pegunungan dan perkebunan pegadaian banyak didirikan disini seperti Sukabumi, Cikalong Kulon, Pacet, dan daerah lainnya. Hal ini bertujuan agar kesusahan keuangan para buruh maupun masyarakat disana dapat terbantu.

Pegadaian syariah hadir dengan membawa dua tujuan, tujuan ini adalah untuk memberikan solusi baik kebutuhan maupun masalah keuangan masyarakat sebagai bentuk dukungan perbaikan dan peningkatan perekonomian masyarakat, selain itu untuk memberikan opsi untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang aman secara syariah.⁴²

g. Fungsi dan Peran Pergadaian Syariah di Indonesia

- Mendukung Ekonomi Kerakyatan

Pergadaian syariah mempunyai potensi untuk berfungsi sebagai agen pembangunan karena statusnya sebagai lembaga keuangan milik pemerintah. Menurut CK Parahalad, masyarakat kelas menengah ke bawah digambarkan sebagai "konsumen yang peduli nilai dan wirausahawan yang inovatif dan tangguh." Untuk memenuhi kebutuhan lebih dari 80 persen Usaha Mikro dan Kecil (UMK), yang masih kekurangan akses keuangan ke perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya, adalah tantangan terbesar dan sekaligus peluang terbesar bagi pergadaian di masa depan.

- Mendukung Pengembangan Perekonomian Syariah

Jika pergadaian syariah dapat memaksimalkan perannya dalam sektor pemberdayaan UMK yang menjadi penggerak perekonomian Indonesia, maka pergadaian syariah dapat membantu pertumbuhan perekonomian syariah, khususnya di Indonesia. Mereka terus mengembangkan produk dan layanan baru serta melakukan penyempurnaan untuk meningkatkan perannya dalam sektor ini.⁴³

⁴² OJK, *Industri Jasa Keuangan Syariah*, 8th ed. (Jakarta: OJK, 2016), hal 213.

⁴³ *Ibid.*, hal. 220-221

BAB III

IMPLEMENTASI SEOJK NOMOR 30/SEOJK.07/2017 PADA KANWIL XI PT PEGADAIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Pegadaian

Di dalam pegadaian, pegadaian syariah termasuk ke dalam unit usaha syariah. Di Indonesia sejarah pegadaian diawali dengan berdirinya Bank Van Leening oleh VOC pada tahun 1746. Bank Van Leening adalah lembaga keuangan yang menyediakan kredit dengan sistem gadai. Kemudian pada tahun 1811 Bank Van Leening diberhentikan oleh pemerintahan Inggris yang saat itu mengambil alih pemerintahan Belanda. Pada masa itu, masyarakat memiliki kuasa untuk membangun usaha gadai. Sembilan puluh tahun kemudian, tepatnya tanggal 1 April 1901 di Sukabumi, Jawa Barat berdiri untuk pertama kalinya pegadaian negara berdiri. Pada tahun 1961 bentuk hukum berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) setelah sebelumnya sejak tahun 1905 bentuk hukum pegadaian berbentuk “JAWATAN”. Kemudian delapan tahun kemudian tepatnya 1969 bentuk badan hukum pegadaian diubah dari PN menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN). Pada tahun 1990 pegadaian kembali mengalami perubahan badan hukum menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Pada tahun 2012 badan hukum pegadaian mengalami perubahan menjadi PERSERO. Dan pada tahun 2021 bentuk badan hukum berubah menjadi PERSEROAN hingga sekarang.⁴⁴

Sebagai salah satu alternatif keuangan yang sudah lama berdiri dan sudah banyak diketahui oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Pegadaian masih tetap berusaha membangun citranya melalui berbagai macam media. Selain itu pegadaian juga memiliki moto “Mengatasi Masalah tanpa Masalah”. Pegadaian juga sudah melakukan berbagai kontribusi, salah satunya adalah pegadaian yang sudah berusaha memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Pegadaian sudah berusaha menjalankan semua kewajiban pajak mereka dengan membayar berbagai jenis pajak.

Seiring dengan diterbitkannya fatwa DSN-MUI No. 10 tahun 1998 mengenai perbankan syariah, yang mana di dalam fatwa tersebut disebutkan bahwa perbankan dapat membangun bisnis *rahn* (gadai). Sebagai upaya mengembangkan usahanya Bank Muamalat Indonesia berusaha mengembangkan produk gadai syariah. Namun, karena

⁴⁴ <https://www.pegadaian.co.id/>

kurangnya tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan, Bank Muamalat mengajak perum pegadaian untuk bekerja sama untuk membangun pegadaian syariah yang kemudian usulan tersebut diterima dengan baik oleh perum pegadaian.

Kemudian dibuatlah nota kesepakatan kerja sama dan penandatanganan kerja sama yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dan perum pegadaian pada tahun 2002. Tanda tangan kerja sama yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia berupa tambahan modal sebesar Rp. 40.000.000.000,- dengan bentuk pembiayaan musyarakah. Kemudian Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) resmi dibentuk pada tahun 2003.

Pembentukan pegadaian syariah didasari oleh adanya fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* dan fatwa DSN No.26/DSN-MUI/III/2002 tentang *rahn* emas. Kantor-kantor cabang syariah menjalankan fungsi operasi pegadaian syariah di bawah arahan Divisi Usaha Lain perum pegadaian. Kemudian pada tahun 2004 perum pegadaian membentuk Divisi Usaha Syariah membuat pegadaian syariah dibawah komando Kantor Wilayah (Kanwil). Perum pegadaian juga mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengatur dan mengawasi kehalalan produk.

Pada 14 Januari 2003 di Jakarta berdiri untuk pertama kalinya pegadaian syariah dengan nama ULGS Cabang Dewi Sartika. Yang kemudian pada tahun yang sama disusul pendirian ULGS di Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar. Istilah pegadaian syariah berubah dari Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) menjadi Cabang Pegadaian Syariah (CPS).



Sumber: (Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023)

Saat ini per-tahun 2023 PT Pegadaian memiliki 1 kantor pusat, 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 4.092 outlet, 628 *co-location*, 642 kantor cabang, 3.450 kantor unit pelayanan cabang, dan 71.906 agen aktif. Berikut adalah lokasi operasional dan pasar yang dilayani:

- Kanwil I Medan

Kanwil I Medan melayani lokasi operasional di Aceh dan Sumatera Utara dengan 4 kantor area, 283 outlet, dan 50 *co-location* SENYUM.

- Kanwil II Pekanbaru

Kanwil II Pekanbaru melayani lokasi operasional di Jambi, Sumatera Barat, Riau, dan kepulauan Riau dengan 3 kantor area, 222 outlet, dan 50 *co-location* SENYUM.

- Kanwil III Palembang

Kanwil III Palembang melayani lokasi operasional di Jambi Bengkulu, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Lampung, Bangka Belitung dengan 3 kantor area, 229 outlet, dan 47 *co-location* SENYUM.

- Kanwil IV Balikpapan

Kanwil IV Balikpapan melayani lokasi operasional di Kalimantan Utara, Kalimantan barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dengan 5 kantor area, 335 outlet, dan 57 *co-location* SENYUM.

- Kanwil V Manado

Kanwil V Manado melayani lokasi operasional di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat dengan 6 kantor area, 296 outlet dan 61 *co-location* SENYUM.

- Kanwil VI Makassar

Kanwil VI Makassar melayani lokasi operasional di Sulawesi selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, dan Maluku dengan 7 kantor area, 403 outlet, dan 66 *co-location* SENYUM

- Kanwil VII Denpasar

Kanwil VII Denpasar melayani lokasi operasional di Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa tenggara Timur dengan 6 kantor area, 426 outlet, dan 59 *co-location* SENYUM.

- Kanwil VIII Jakarta 1

Kanwil VIII Jakarta 1 melayani lokasi operasional di Bekasi, Bogor, Jatiwaringin, Senen, dan Kramat Jati dengan 5 kantor area, 376 outlet, dan 25 *co-location* SENYUM.

- Kanwil IX Jakarta 2

Kanwil IX Jakarta 2 melayani lokasi operasional di Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Banten, dan Tangerang Selatan dengan 5 kantor area, 347 outlet, dan 33 *co-location* SENYUM.

- Kanwil X Bandung

Kanwil X Bandung melayani lokasi operasional di Jawa Barat dengan 4 kantor area, 296 outlet, dan 58 *co-location* SENYUM.

- Kanwil XI Semarang

Kanwil XI Semarang melayani lokasi operasional di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan 6 kantor area, 423 outlet, dan 64 *co-location* SENYUM.

- Kanwil XII Surabaya

Kanwil XII Surabaya melayani lokasi operasional di Jawa Timur dengan 7 kantor area, 456 outlet, dan 64 *co-location* SENYUM

Informasi Kanwil XI Pegadaian dan Pegadaian Syariah Cabang Majapahit secara garis besar adalah sebagai berikut

Nama : Kanwil XI PT Pegadaian
Alamat : Jl. Ki Mangunsarkoro No. 7, Karangkidul, Semarang,
Jawa Tengah
Telepon : (024) 8415897
Jenis usaha : Pegadaian

Nama : Pegadaian Syari'ah Cabang Majapahit
Alamat : Jl. Brigjen Sudiarto No. 462 D Pedurungan, Semarang,
Jawa Tengah
Telepon : (024) 6725398
Jenis usaha : Pegadaian

Kanwil XI PT Pegadaian



Sumber: (<https://maps.app.goo.gl>)

Pegadaian Syariah Cabang Majapahit



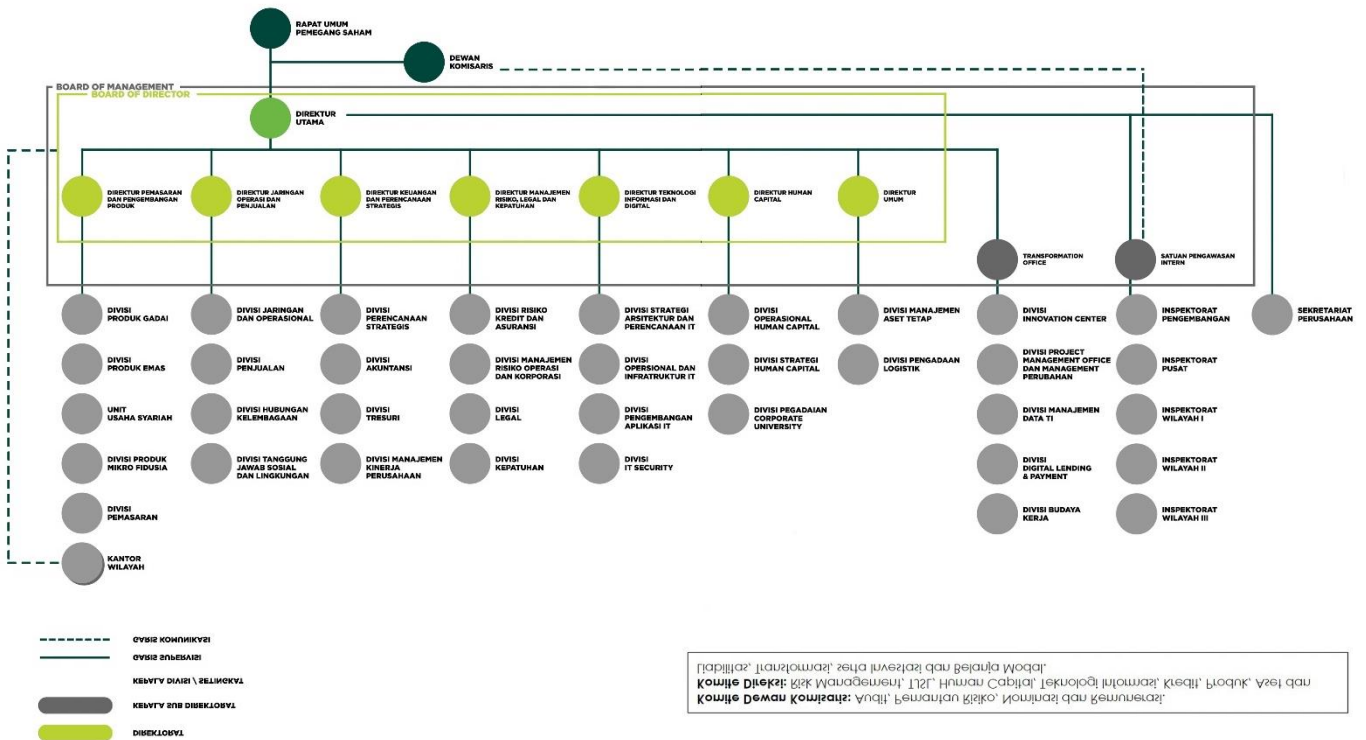
Sumber: (<https://maps.app.goo.gl>)

2. Struktur Organisasi Pegadaian

Sebagai sebuah lembaga, pegadaian tentunya memiliki struktur organisasi karena struktur organisasi merupakan suatu susunan yang mendeskripsikan setiap komponen penyusun perusahaan, dimana setiap Sumber Daya Manusia yang dimiliki

perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya sendiri.⁴⁵ Struktur pegadaian adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pegadaian

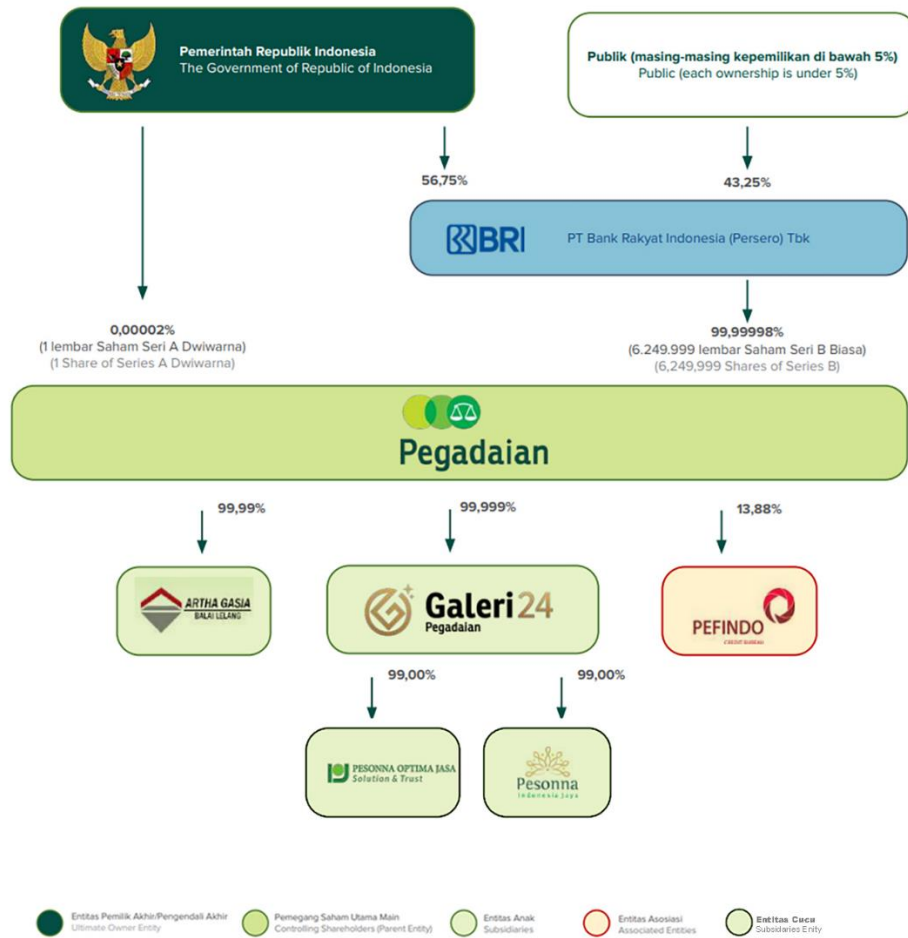


Sumber: (Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023)

Selain itu pegadaian juga memiliki struktur grup perusahaan sebagai berikut:

⁴⁵ Novi, "Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, dan Contoh", <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/> (Diakses pada tanggal 12 September 2024)

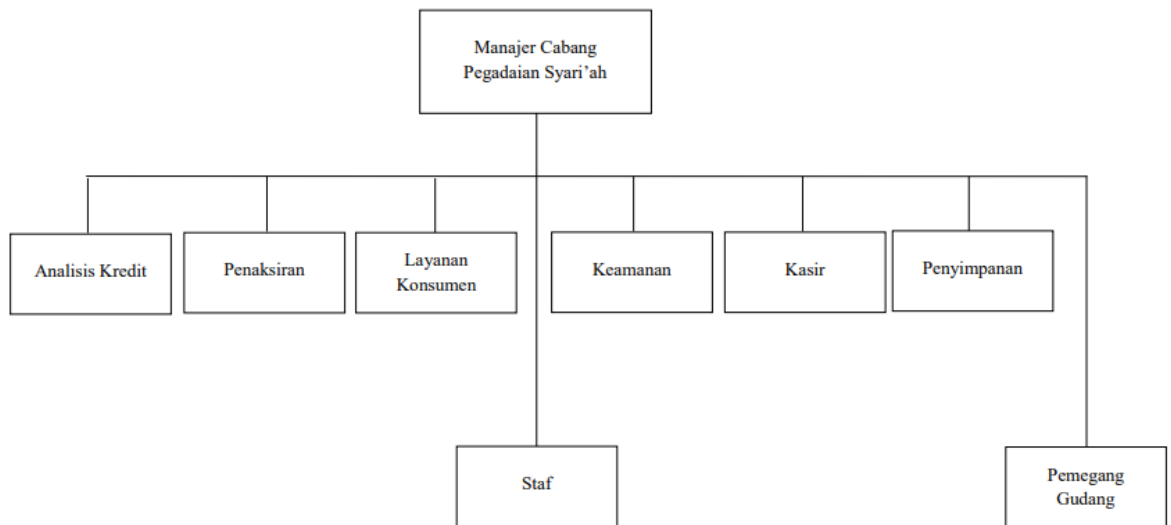
Struktur Grup Perusahaan



Sumber: (Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023)

Sedangkan di pegadaian syariah cabang majapahit struktur organisasi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Cabang Majapahit



Sumber: (Pegadaian Syariah Cabang Majapahit)

3. Visi Misi dan Nilai-Nilai (*Core Values*) Pegadaian

a. Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat

b. Misi

1. Mengembangkan bisnis inti untuk mengoptimalkan manfaat dan keuntungan bagi seluruh stakeholder.
2. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder.
3. Memberikan service excellence dengan fokus nasabah melalui:
 - Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - Praktik manajemen risiko yang kokoh
 - SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

c. Nilai-nilai (*core values*) Perusahaan Pegadaian

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 115 Tahun 2020 tentang Budaya Perusahaan. Pegadaian menetapkan nilai-nilai perusahaan yaitu “AKHLAK”. Di dalam nilai-nilai AKHLAK terdapat panduan tindakan dan kata kunci yang dijadikan pedoman untuk mengimplementasikan AKHLAK, sebagai berikut:

Amanah

1. Memenuhi janji dan komitmen

2. Bertanggungjawab atas tugas, keputusan & tindakan yang dijalankan
3. Berpegang teguh pada nilai moral & setia

Kompeten

1. Memberikan pendidikan kepada orang lain
2. Meningkatkan kemampuan pribadi untuk menangani tantangan yang terus berubah
3. Menyelesaikan pekerjaan dengan standar terbaik

Harmonis

1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
2. Menciptakan tempat kerja yang menyenangkan
3. Senang membantu orang lain

Loyal

1. Bersedia mengorbankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
2. Menjaga reputasi pimpinan, bisnis, karyawan, dan negara
3. Patuh kepada pimpinan selama tidak berlawanan dengan peraturan dan nilai-nilai moral

Adaptif

1. Cepat berubah untuk menjadi lebih baik
2. Bersikap proaktif
3. Terus menerus meningkatkan sesuai dengan kemajuan teknologi

Kolaboratif

1. Bersedia bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan nilai tambahan.
2. Memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk berpartisipasi dalam kontribusi
3. Menggalakkan pemanfaatan sumber daya manusia yang beragam untuk tujuan bersama

B. Implementasi SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 Pada Kanwil XI PT Pegadaian

Dengan banyaknya tren di sektor jasa keuangan semakin menunjukkan betapa pentingnya memiliki literasi tentang keuangan sebab rendahnya pemahaman keuangan akan menyebabkan individu mengambil keputusan keuangan yang tidak baik, yang

akhirnya akan berdampak negatif keuangan serta keadaan perekonomiannya.⁴⁶ Hal ini dibuktikan dari data yang menunjukkan bahwa terdapat 2% atau 47.000 orang dari pemain judi *online* merupakan anak-anak di bawah umur (kurang dari 10 tahun) dan 440.000 orang berumur 10-20 tahun.⁴⁷ Kejadian ini merupakan bukti dari keputusan keuangan yang buruk akibatnya dikarenakan kurangnya literasi. Maka dari itu perlu adanya program untuk meningkatkan literasi keuangan bagi semua individu tanpa adanya batasan umur, gender, maupun ras.

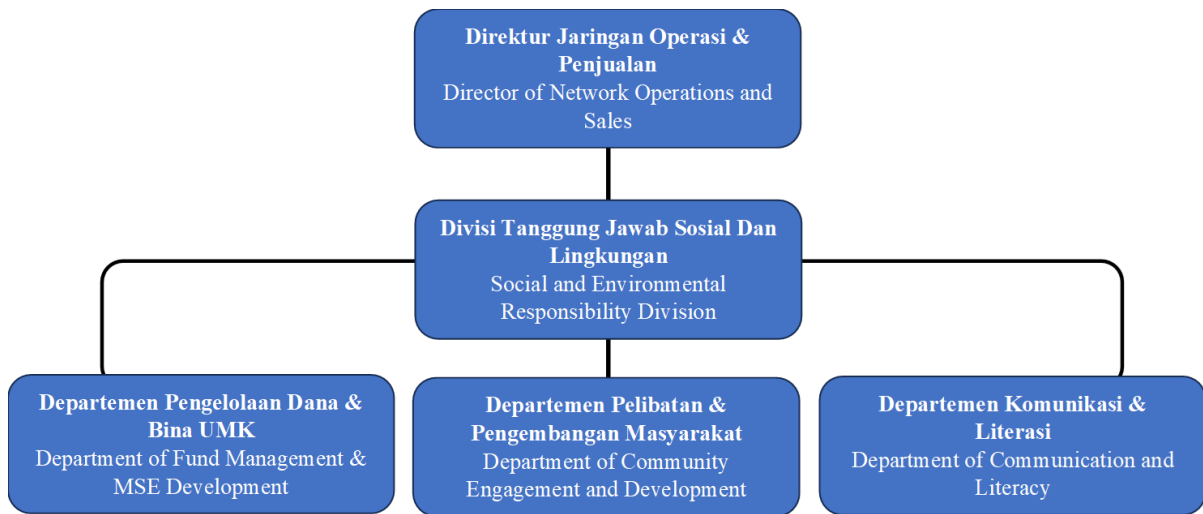
Indonesia sudah bertahun-tahun melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakatnya mulai dari dibuatnya berbagai kebijakan, program, strategi, kerja sama, dan lainnya. Salah satu dari kebijakan yang ada di Indonesia adalah SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 yang mengatur secara rinci pelaksanaan kegiatan literasi keuangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pelaporannya. Pelaku dari kebijakan ini adalah PUJK dengan sasarannya adalah seluruh masyarakat.

Pegadaian sebagai salah satu PUJK tentunya juga harus memenuhi kebijakan tersebut. Dalam prosesnya pegadaian sudah berupaya untuk menerapkan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017. Hal ini ditandai dengan adanya unit Departemen Komunikasi & Literasi yang dibentuk di bawah Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

⁴⁶ Matewos Kebede Refera, Navkiranjit Kaur Dhaliwal, and Jasmindeep Kaur, "Financial Literacy for Developing Countries in Africa: A Review of Concept, Significance and Research Opportunities," *Journal of African Studies and Development* 8, no. 1 (2016): 1–12, <https://doi.org/10.5897/jasd2015.0331>.

⁴⁷ Indonesia.Go.Id, *Judi Online di Kalangan Anak-Anak: Data Mengkhawatirkan dan Solusi Pencegahannya*, <https://indonesia.go.id/>, (Diakses pada 02 September 2024, Pukul 14.01)

Struktur Organisasi Divisi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan



Pembentukan Departemen Komunikasi & Literasi merupakan bentuk pemenuhan poin ke V yaitu “Pembentukan Dan Tugas Dari Fungsi Atau Unit Literasi Keuangan”. Anggota dari Divisi TJSL ini ditugaskan untuk menganmbil keputusan dan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan TJSL perusahaan. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) perlu untuk Perusahaan terapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan melibatkan keperluan ekonomi serta lingkungan hidup dan sosial. Hal ini merupakan bukti kepedulian perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.⁴⁸

Perusahaan tentunya mengakui tanggung jawabnya untuk menggunakan strategi pengembangan yang selaras dengan praktik keberlanjutan sebagai perusahaan jasa keuangan yang berfokus pada keberlanjutan. Berbagai strategi ini pegadaian lakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun dengan menerapkan berbagai aspek seperti tanggung jawab sosial yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, praktik tata kelola, serta pelestarian lingkungan.⁴⁹


Program peningkatan literasi di pegadaian adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan. TJSL yang dilaksanakan berdasarkan kaidah ekonomi islam dapat menjaga iman, jiwa, keturunan, akal, dan harta dengan berhubungan bersama Allah dan manusia. Konsep TJSL ini merupakan bentuk dedikasi perusahaan terhadap ekonomi, komunikasi berkualitas, dan mutu kehidupan baik secara

⁴⁸ PT Pegadaian, “Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023,” 2023.


⁴⁹ Mujibno and Muhammad SS Saleh, “Konsep Corporeta Social Responsibility Pegadaian Syariah Dalam Membantu Kemaslahatan Umat Islam,” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2020): 237–48.

hukum maupun etika.⁵⁰ Dalam mengimplementasikan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 serta menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan sebagai upaya dalam memajukan literasi dan inklusi keuangan syariah pegadaian membuat strategi keberlanjutan di antaranya adalah:

Strategi Keberlanjutan dan Tautannya dengan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017

No.	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goal	Jenis kegiatan Type of activity	Penjelasan Explanation	Capaian Achievement
1		Pegadaian Peduli Pendidikan	Bantuan dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang berkualitas seperti pelatihan, magang, beasiswa, dan bantuan lain yang berhubungan dengan pendidikan	137,71%
		Pegadaian mengajar	Merupakan program yang mendukung SNLIK untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia	169,18%
		<i>The Gade Creative Lounge (TGCL)</i>	TGCL selain menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan kompetensinya, TGCL juga menjadi sarana pegadaian untuk mengenalkan pegadaian pada generasi muda	102,37%
		<i>Sociopreneurship</i>	Program yang tidak hanya mendukung infrastruktur tetapi juga pengembangan SDM dan UMKM.	100%
		Program Kolaborasi Bantuan Pendidikan	Program yang ditujukan untuk mengoptimalkan Wirausaha/UMKM baru	111,97%
		Bantuan Sertifikasi	Program bantuan sertifikasi seperti sertifikasi halal yang ditujukan untuk UMKM	81,40%
2		Pelatihan Peningkatan Kapasitas UMK	Program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan teknis.	264,73%

⁵⁰ Najachah, "The Codancept of Corporate Social Responsibility in Islamic Banking from the Perspective of Islamic Economics."

		Desa Binaan	Pembinaan yang dilakukan di desa-desa binaan pegadaian yang menekankan pada pembangunan infrastruktur jika diperlukan, penguatan <i>softskill</i> .	101,45%
--	---	-------------	---	---------

Sumber: (Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pegadaian sudah memenuhi tugasnya dalam mengimplementasikan poin III “Ruang Lingkup Dan Upaya Peningkatan Literasi Keuangan” dalam SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan berikut adalah kegiatan literasi keuangan yang dilakukan melalui divisi TJSI:

Kegiatan Literasi Pegadaian Tahun 2023

No.	Nama Kegiatan Name of activity	Tujuan Objective	Bentuk Pelaksanaan Form of Implementation	Realisasi Peserta Participant Realization
1	Penguatan Literasi Keuangan untuk agen Pegadaian	Agen Pegadaian salah satu upaya penguatan literasi masyarakat	Sosialisasi	2.990
2	Edukasi Keuangan Memperingati Bulan Inklusi Keuangan	Meningkatkan literasi masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan pilihan investasi maupun produk/layanan keuangan yang aman dan terlindungi	Sosialisasi	249
3	<i>The Gade Literacy, Inclusion, Finansial, and Environmental Awareness</i>	Peningkatan Kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi bank sampah binaan Pegadaian melalui Program Memilah Sampah Menabung Emas(MSME)	Sosialisasi dan Pendampingan	10.704
4	Pegadaian Mengajar	Peningkatan Kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi bank sampah binaan Pegadaian melalui Program Memilah Sampah	Sosialisasi	14.992

		Menabung Emas(MSME)		
5	Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Mahasiswa/i	Peningkatan literasi melalui <i>The Gade Creative Lounge</i> (TGCL)	Sosialisasi, Workshop dan kegiatan TGCL	383
6	Peningkatan literasi dan Inklusi melalui Desa Binaan dan Kolaborasi TJSL	Peningkatan Literasi keuangan masyarakat di desa binaan dan UMK Binaan Pegadaian dan masyarakat umum melalui kolaborasi TJSL	Sosialisasi	777
Total				30.095

Sumber: (Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023)

Dari tabel Strategi Keberlanjutan dan Tautannya dengan SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 dan Kegiatan Literasi Pegadaian Tahun 2023 diatas menunjukkan bahwa pegadaian sudah menerapkan poin VII “Tahap Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan”. Untuk meningkatkan kesadaran publik terkait urgensi literasi keuangan bukan hanya dalam pengelolaan keuangan pribadi tetapi juga untuk perencanaan masa depan yang lebih baik. Pegadaian bukan hanya melakukan kegiatan diatas tetapi juga mengadakan webinar dan seminar yang total Peserta selama tahun 2023 kemarin sebanyak 53.202 dengan total omset mencapai RP 470.270.140.383 dan 538.498 kg gramasil cicil emas yang dilaksanakan dalam tujuh program kegiatan:

Kegiatan Webinar/Seminar Pegadaian tahun 2023

Kegiatan	Nama Kegiatan	Penjelasan		Waktu Pelaksanaan
		Unit Kerja	Metode Pelaksanaan	
Webinar/ Seminar	Seminar Emas Mei 2023	61 Kantor Area	Seminar offline	26-31 Mei 2023
	Seminar Haji 2023			1-30 September 2023
	Seminar Pahlawan Mulia November 2023			10-15 November 2023
	Mini Seminar Area Desember 2023			18-23 Desember 2023

	Program Emas Beraksi 1.1.1			21 Agustus-20 Oktober 2023
	#PunyaRencana Bikin Bisnis Banyak Orderan di Bulan Ramadhan		Seminar online (Webinar)	13-16, 20 Maret 2023
	#Punyaencana Bisnis Cuan dengan Pegadaian	Kantor Pusat	Seminar online (Webinar)	27-Jun-23

Sumber: (Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023)

Dalam roadmap program strategis SNLKI 2021-2025 pada tahun 2023 fokus utamanya adalah intensifikasi penggunaan Learning Management System (LMS) melalui aliansi strategis antar lembaga. LMS sendiri adalah sistem pelatihan serta pengajaran yang terintegrasi dan menjadi pusat saluran untuk pembelajaran, pelatihan maupun manajemen pengetahuan saat mempelajari materi literasi keuangan.⁵¹ Untuk mencapai hal tersebut terdapat 11 core action yang dua diantaranya menjadikan PUJK sebagai pelaksananya. Dua core action tersebut adalah Melaksanakan kegiatan Literasi dan Edukasi Keuangan berdasarkan risk based perlindungan konsumen dan Melaksanakan kegiatan Literasi dan Edukasi Keuangan berdasarkan materi, sasaran dan wilayah prioritas dengan metode yang sesuai dengan demografi segmen sasaran.

Selain dari divisi TJSL yang memiliki peran dalam kegiatan literasi keuangan, divisi pemasaran juga tidak kalah berperan penting. Karena bagian pemasaran pegadaian sudah secara bertahap melakukan promosi, seperti pemasangan spanduk dan banner, sebar brosur saat promosi di pasar maupun di lingkungan sekitar outlet pegadaian dengan begitu masyarakat akan lebih memahami produk dan jasa di pegadaian termasuk produk-produk pegadaian syariah. Pegadaian sebagai badan usaha yang salah satu bentuk tata kelolanya adalah top down decision dimana komunikasi dan arahnya ditetapkan oleh para pemimpin yang kemudian disampaikan kepada pegawainya membuat setiap program yang dimiliki pegadaian disetiap daerah memiliki banyak persamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tulasmi dan Titania (2020) dimana dalam menjalankan program pengembangan literasi keuangan syariah di pegadaian syariah Yogyakarta dengan pembagian brosur menggunakan sistem door to door, ramadhan berkah dengan melakukan pembagian takjil gratis, penyebaran brosur

⁵¹ OJK, "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025," *Ojk.Go.Id*, 2021, 1-130, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.

di pasar, melakukan seminar dengan sararan mahasiswa dan UMKM, memberikan pengajaran melalui media sosial, dan melakukan sinergi dengan lembaga keuangan lainnya.⁵² Selain pegadaian lembaga keuangan lainnya juga melakukan hal yang sama seperti dalam penelitian Hebby dkk (2020) yang menjelaskan bahwa BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau melakukan kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah melalui sosialisasi mengenai ekonomi islam, pembinaan dan pelatihan kepada karyawan, pemberian penjelasan yang mendalam terkait pelayanan pada BMT Amanah Ummat, serta melalui media promosi.⁵³ Kemudian ada Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang merupakan penggerak gerakan sosialisasi serta pengajaran keuangan syariah kepada masyarakat juga memiliki beberapa program peningkatan literasi keuangan syariah. Hal ini disampaikan oleh Asna dkk (2022) dimana Mes banyak melakukan kegiatan dan dilakukan dengan rutin seperti muhadatsah yang dilakukan setiap 2 bulan sekali meski dilakukan melalui zoom ataupun live Youtube, MES juga melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan, mengadakan festival ekonomi syariah, kegiatan sosialisasi maupun edukasi tentang ekonomi syariah.⁵⁴

Selain dari segi pemasaran, SDM pegadaian yang mumpuni juga menjadi poin penting dalam kegiatan literasi keuangan. Khususnya pegawai front liner pegadaian yang diharuskan untuk memahami produk dan jasa milik pegadaian serta dapat menjelaskan apa yang membedakan produk syariah dengan konvensional. Dengan begitu nasabah yang datang ke lokasi pelayanan akan mendapatkan penjelasan yang detail dan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah. Kemudian masyarakat juga dapat mengakses informasi terkait pegadaian serta produk dan layanannya melalui website pegadaian <https://www.pegadaian.co.id/> dan <https://pegadaiansyariah.co.id/>.

Dari aspek prinsip pelaksanaan kegiatan pada poin IV “Prinsip Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan” dalam SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 pegadaian sudah berusaha untuk memenuhinya. Dimana dalam melaksanakan kegiatan literasi keuangan dilaksanakan lebih dari sekali dalam satu tahun. Selain itu pegadaian juga sudah berusaha untuk memenuhi 4 prinsip pelaksanaan literasi keuangan disetiap programnya sebagai contoh adalah program The Gade Creative Lounge (TGCL). TGCL merupakan program peningkatan literasi keuangan

⁵²Tulasmu and Mukti, “Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah.”

⁵³ Hebby Rahmatul Utamy et al., “The Role of BMT in Increasing Islamic Financial Literacy in Society (Case Study in BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau)” 6, no. 1 (2020): 89–102.

⁵⁴ Asna ningsih, Suhar, and Hansen Rusliani, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi.”

dengan sasaran mahasiswa/i. TGCL merupakan hibah dari TJSL Pegadaian dalam bentuk ruang publik dengan tujuan untuk menyediakan co-working space yang nyaman dan ruang podcast untuk menyampaikan aspirasi maupun ide pada civitas akademika. Pada prinsip Terencana dan Terukur pegadaian membuat rencana kegiatan literasi keuangan yang tertuang didalam RAKB. TGCL sudah dilaksanakan sejak tahun 2022 dan pada tahun 2023 TGCL mencapai 102,37%. Hanya saja indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi setelah kegiatan literasi diadakan didapat dari jumlah transaksi saat kegiatan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Mba Niken selaku Bagian Pemasaran Pegadaian Kanwil XI Semarang yang mengatakan:

“Dalam melihat dampak dari kegiatan literasi yang dilakukan, dilihat dari berapa banyak transaksi yang terjadi saat kegiatan. Karena hal ini menunjukkan bahwa individu yang melakukan transaksi sudah memiliki literasi keuangan yang lebih baik.”

Untuk prinsip Berorientasi pada pencapaian pegadaian menerapkannya di beberapa kegiatan salah satunya pada kegiatan The Gade Creative Lounge (TGCL). TGCL merupakan program peningkatan literasi keuangan dengan sasaran mahasiswa/i. TGCL merupakan hibah dari TJSL Pegadaian dalam bentuk ruang publik dengan tujuan untuk memberikan co-working space yang nyaman dan ruang podcast untuk menyampaikan aspirasi maupun ide pada civitas akademika. Selain menyediakan infrastruktur, TGCL juga merupakan tempat untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa/i. Kemudian prinsip Berkelanjutan, penerapan prinsip ini pada program TGCL adalah dengan dibangunnya TGCL di sebuah universitas, maka hal tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh mahasiswa yang ingin meningkatkan kompetensinya.⁵⁵ Dan yang terakhir adalah prinsip Kolaborasi, dalam melakukan kegiatan literasi keuangan, beberapa kegiatan pegadaian dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti program TGCL yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama universitas di Indonesia dan edukasi keuangan memperingati bulan inklusi keuangan yang dilaksanakan bersama OJK dan lembaga keuangan lainnya.

Per-tahun 2023 Kanwil XI Semarang merupakan kantor wilayah pegadaian yang memegang daerah Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta dengan 6 kantor area, 423 outlet, dan 64 co-location senyum. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kanwil XI Pegadaian dan salah satu kantor cabang syariah pegadaian semarang yang

⁵⁵ Universitas Negeri Jakarta, “[in]Rektor UNJ Resmikan TGCL UNJ Sebagai Program CSR PT Pegadaian[.]”, <https://www.unj.ac.id/rektor-unj-resmikan-tgcl-unj-sebagai-program-csr-pt-pegadaian/> (Diakses pada 09 Oktober 2024 Pukul 20.43)

berlokasi di Jl. Bridgjen Sudiarto No. 462 D, Pedurungan Tengah, Kec.Semarang, Jawa Tengah. Di daerah yang dibawah oleh Kanwil XI pegadaian kegiatan literasi dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh pusat karena pegadaian merupakan perusahaan dengan tata kelola *bottom up* dan *top down decision*. Jadi meskipun sudah ada strategi dan kebijakan yang dibuat oleh pusat, penerapan dilapangannya berbeda sesuai dengan kondisi wilayah yang ada. Untuk Pegadaian Syariah Cabang Majapahit kegiatan literasi keuangan syariah dilakukan di outlet dengan menjelaskan kepada nasabah yang tidak memahami bagaimana menggunakan produk syariah pegadaian serta memberikan penjelasan kepada nasabah yang tidak tahu apa perbedaannya dengan pegadaian konvensional. Selain itu Pegadaian Syariah Cabang Majapahit juga menyediakan brosur yang menjelaskan produk-produk milik pegadaian syariah.

Brosur Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah Gadai Emas

Mengapa Pegadaian Gadai Emas Syariah ?

Generasi yang #PunyaMimpi ingin membangun kehidupan yang lebih baik dan sejahtera yang harus difasilitasi dengan cepat. Gadai Emas Syariah bisa menjadi solusinya karena salah satu cara untuk memanfaatkan nilai aset emas tanpa harus menjualnya.

Fitur dan Keunggulan Pegadaian Gadai Emas Syariah

- Sesuai prinsip syariah
- Proses pengajuan mudah
- Dapat dilunasi atau dicicil sewaktu-waktu
- Barang jaminan aman dan diawasi
- Bisa diperpanjang berkali-kali
- Fitur pembayaran bervariasi

Bagaimana cara transaksi Gadai Emas Syariah ?

1. Datang ke Outlet Pegadaian Syariah terdekat
2. Mengisi form pengajuan Gadai Emas (rahn)
3. Melampirkan fotokopi kartu identitas (KTP)
4. Menyerahkan barang jaminan emas (marhun)
5. Barang jaminan (marhun) ditaksir oleh petugas penaksir
6. Konfirmasi uang pinjaman (marhun bih)
7. Menandatangani Surat Bukti Rahm (SBR)
8. Uang pinjaman (marhun bih) diterima secara tunai atau transfer

Pegadaian Syariah Gadai Emas

Tarif Gadai Emas Syariah

A Gadai Emas Syariah Hasan

Taksiran	Mu'nah Akad	Mu'nah Pemeliharaan
52.632 - 210.526	2.000	0%
210.527 - 315.789	3.000	
315.790 - 421.053	4.000	
421.054 ke atas	5.000	

* Jangka waktu maksimal 60 hari
* Dalam 1 kartu keluarga hanya berhak memperoleh satu pinjaman/periode

B Gadai Emas Syariah Reguler

Uang Pinjaman	Mu'nah	Premi
50.000-500.000	0,47 % x taksiran	1.000
> 500.000 - 20.000.000	0,73% x taksiran	1.000
> 20.000.000	0,64% x taksiran	1.000
> 100.000.000	0,64% x taksiran	1.500

*Mu'nah pemeliharaan per 10 hari dihitung dari nilai taksiran
* Jangka waktu maksimal 120 hari

C Gadai Emas Syariah Fleksi

Mu'nah pemeliharaan tetap untuk 5 hari pertama 0,5% dan selanjutnya dihitung harian dengan tarif sebagai berikut

Gol	Uang Pinjaman	Mu'nah	Premi
A	50.000 s.d 500.000	0,1%	1.000
B	> 500.000 - 5.000.000	0,1%	1.000
C	> 5.000.000 - 20.000.000	0,1%	1.000
D	> 20.000.000	0,1%	1.500

*Jangka waktu 10, 30 dan 60 hari

BUMN Pegadaian

Pegadaian Cical Emas

#PunyaRencanaPamanDenganEmas

24K 10% ANGSURAN TETAP 0,5 Gr s.d. 1 Kg

Syarat dan Ketentuan Cical Emas

- Melampirkan fotokopi kartu identitas (KTP)
- Membayar uang muka minimal mulai dari 10%
- Tersedia empat pilihan brand (Antam, UBS, Lotus Archi dan Galeri 24)

Simulasi Cical Emas

*Harga tidak mengikat / dapat berubah sewaktu-waktu

Personal		
1 Gram	2 Gram	5 Gram
Uang Muka Rp 201.850	Uang Muka Rp 344.700	Uang Muka Rp 772.400
9 Bulan Rp 152.200	9 Bulan Rp 294.600	9 Bulan Rp 274.600
12 Bulan Rp 80.500	12 Bulan Rp 195.900	12 Bulan Rp 183.500
18 Bulan Rp 56.700	18 Bulan Rp 169.700	18 Bulan Rp 169.800
24 Bulan Rp 44.700	24 Bulan Rp 135.500	24 Bulan Rp 122.900
36 Bulan Rp 32.800	36 Bulan Rp 103.500	36 Bulan Rp 96.300

Arisan					
EMAS BATANGAN	HARGA DASAR PEMBIAYAAN	LAGI MUKA 10% PER ANGSURAN	1	12	36
1 gram	Rp140.000	Rp 140.000	Rp 140.000	Rp 113.000	Rp11.000
3 gram	Rp4.711.000	Rp 4.711.000	Rp 4.711.000	Rp 4.043.100	Rp417.900
10 gram	Rp16.302.000	Rp 16.302.000	Rp 16.302.000	Rp 13.277.300	Rp1.024.700

CICAL EMAS DAPAT ASURANSI 30JT*					
EMAS BATANGAN	HARGA DASAR PEMBIAYAAN	LAGI MUKA 10% PER ANGSURAN	BAYAR DI AWAL	ANGSURAN 12 BULAN	
0,5 gram	Rp140.000	Rp 140.000	Rp 50.000	Rp42.000	
1 gram	Rp1.015.000	Rp 1.015.000	Rp 350.000	Rp272.000	
2 gram	Rp1.966.000	Rp 1.966.000	Rp 695.300	Rp550.700	

BUMN Pegadaian

Pembiayaan Syariah Porsi Haji

#PunyaRencanaUntukBeribadahHajiBukanSedikitMimpi

SESUAI SYARIAH KEPASTIAN NOMOR PORSI EMAS DAN DOMOHIR AMAN BUKU POKOK BUKU TERJANGRAU

Syarat dan Ketentuan

Jaminan Tabungan Emas senilai 3,5 gram atau Logam Mulia/Perhiasan dengan taksiran min. 1,9 juta rupiah

- Bukti SABPH* dan SPPH*
- Buku Tabungan Haji
- FC KTP dan KK
- Pas Foto 3 x 4 dan Surat Keterangan Domisili

Tabel Angsuran

Tenor	Angsuran
12 bulan	Rp 2.336.200,-
24 bulan	Rp 1.294.500,-
36 bulan	Rp 947.300,-
48 bulan	Rp 773.700,-
60 bulan	Rp 669.500,-

Biaya & Setoran Pada Saat Akad

Akad	Biaya Administrasi	Biaya UK	Setoran Awal Tabungan Haji	Jumlah
12 bulan	270.000	70.000	100.000	440.000
24 bulan	270.000	112.500	100.000	482.500
36 bulan	270.000	175.000	100.000	545.000
48 bulan	270.000	265.000	100.000	635.000
60 bulan	270.000	412.500	100.000	782.500

FATWA DSN-MUI NO 92/DSN-MUI/IV/2014

BUMN Pegadaian

Pegadaian KUR Syariah

Usaha Tumbuh dan Berembang Bersama Pegadaian

HANYA 0,14% per Bulan

-Murah -Mudah -Berkah

Pinjaman	Angsuran			
	12 Bulan	18 Bulan	24 Bulan	36 Bulan
1.000.000	84.800	57.000	43.100	29.200
2.000.000	169.500	114.000	86.200	58.400
3.000.000	254.200	170.900	129.200	87.600
4.000.000	339.000	227.900	172.300	116.800
5.000.000	423.700	284.800	215.400	145.900
6.000.000	508.400	341.800	258.400	175.100
7.000.000	593.200	398.700	301.500	204.300
8.000.000	677.900	455.700	344.600	233.500
9.000.000	762.600	512.600	387.600	262.600
10.000.000	847.400	569.600	430.700	291.800

Syarat Dokumen Pengajuan

- Copy Kartu Tanda Penduduk Elektronik
- Copy Kartu Keluarga
- Copy Surat Nikah (Bagi Calon Rahn yang telah menikah)
- Surat Keterangan Domisili (jika alamat berbeda dengan KTP)
- Memiliki Rumah Tinggal Tetap (Dibuktikan dengan PBB atau SHM/SHGB)
- Copy Nomor Induk Usaha (NIK) atau Surat Keterangan ttn Usaha (BUMN), SLUP yang dipersepsi dari pejabat berwenang
- Copy Rekening Listrik/air/telepon
- Dan Dokumen lainnya jika diperlukan

Contact person: _____

1500 569

Untuk kegiatan literasi keuangan pegadaian lainnya dilakukan oleh kantor area dan kantor wilayah. Kegiatan literasi keuangan syariah yang dilakukan Kanwil XI pegadaian selain dari program yang dibuat oleh pusat juga dilakukan melalui media sosial seperti Instagram (pegadaiankanwilsemarang, Pegadaian_id, sahabatpegadaian, pegadaiansyariahpusat) dan Youtube (@kanwilsemarang4917, @PegadaianOfficial), seminar dan webinar, sebar brosur. Selain itu masyarakat juga bisa mencari informasi mengenai pegadaian syariah dan produk-produknya melalui <https://www.pegadaiansyariah.co.id/> dan <https://sahabat.pegadaian.co.id/>. Website sahabat pegadaian juga menyediakan layanan simulasi tabungan emas, cicil emas, dan gadai emas. Pegadaian juga memiliki saluran WhatsApp yang bernama Sahabat Pegadaian.

Media Sosial

- Pusat

pegadaian_id  Ikuti Kirim pesan +A ...

1.841 kiriman 290 rb pengikut 124 diikuti

PT PEGADAIAN
 Jasa Keuangan
 Akun Resmi PT Pegadaian
 #BisaLebih Bersama Pegadaian
 Call Center: 1500 569
 PEGADAIAN TIDAK LELANG ONLINE !
 linktr.ee/humaspegadaian 

Diikuti oleh fitriiwhyn_ gadepreneur + 3 lainnya










sahabatpegadaian  Ikuti Kirim pesan +A ...

3.407 kiriman 1 jt pengikut 12 diikuti

Sahabat Pegadaian
 Jasa Keuangan
 Bersama Pegadaian, Kita Atasi Masalah Tanpa Masalah
 Pegadaian #BisaLebih diandalkan.
 Call Center: 1500 569
 linktr.ee/sahabat.pegadaian + 1

Diikuti oleh kknmit16_posko73, fitriiwhyn_ + 2 lainnya












pegadaiansyariahpusat

Ikuti

Kirim pesan

+3 ...

1.732 kiriman 150 rb pengikut 3 diikuti

Pegadaian Syariah
Solusi tepat, untuk finansial yang berkah.
PEGADAIAN SYARIAH TIDAK MELAKUKAN LELANG SECARA ONLINE!
More info click
linktr.ee/pegadaiansyariahpusat



GADAI



NON GADAI



JASA



Produk



Tips Finansial



Doa & Inspirasi



Template

Kanwil XI Pegadaian



pegadaiankanwilsemarang

Ikuti

Kirim pesan

+3 ...

1.534 kiriman 9.107 pengikut 63 diikuti

Pegadaian Kanwil XI Semarang

100+

Jasa Keuangan
A part of @pegadaian_id | @sahabatpegadaian
Pegadaian Kanwil XI meliputi area:
Semarang
Yogyakarta... selengkapnya
Jl. Ki Mangunsarkoro No.7, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Semarang, Indonesia 50241
www.pegadaian.co.id



PROMO



PRODUK



OUTLET



JAM OPERASI...



PDS



SCAN SEKAR...



LOKER

Youtube

Pusat



Pegadaian Official

@PegadaianOfficial · 65,1 rb subscriber · 884 video
Channel Youtube Official PT Pegadaian ...selengkapnya
pegadaian.co.id dan 5 link lainnya

Subscribe

Beranda Video Shorts Live Rilis Playlist Komunitas

Terbaru Populer Terlama



Pegadaian Digital
80 x ditonton · 1 hari yang lalu



Menyesal... Kenapa Tidak Dari Dulu? Eps. 11 | Keuangan Keluarga...
108 x ditonton · 1 hari yang lalu



Gadai Emas Angsuran
150 x ditonton · 8 hari yang lalu



Cara Nabung yang Cerdas Eps. 11 | Bersama Pegadaian MengEMASKa...
259 x ditonton · 8 hari yang lalu



Kanwil Semarang

@kanwilsemarang4917 · 238 subscriber · 16 video

Pegadaian Kanwil XI meliputi Area : ...selengkapnya

instagram.com/pegadaiankanwilsemarang

Subscribe

Beranda Video Live Playlist

Terbaru Populer Terlama



INOVASI TERBAIK UNTUK MASA DEPAN!! Simak perjalanan para...

147 x ditonton · 13 hari yang lalu



TERTIPU Lelang Online Pegadaian!? JANGAN YA DEK YA...!!!

192 x ditonton · 3 bulan yang lalu



STRATEGI PENGUATAN PENGENDALIAN RISIKO KREDIT

39 x ditonton · 4 bulan yang lalu



STRATEGI PENGUATAN PENGENDALIAN RISIKO KREDIT

42 x ditonton · 4 bulan yang lalu

Website



PROFIL PRODUK ARTIKEL PROMO

Produk - Produk Pegadaian Syariah



Rahn

Pembiayaan Rahn dari Pegadaian Syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai syariah. Cepat prosesnya, aman penyimpanannya.

Selengkapnya



Arrum BPKB

Pembiayaan ARRUM pada Pegadaian Syariah memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan kendaraan.

Selengkapnya



Arrum Emas

Pinjaman dana tunai dengan jaminan perhiasan (emas dan berlian) dapat diangsur melalui proses yang mudah dan sesuai prinsip syariah.

Selengkapnya



Arrum Haji

Solusi pembiayaan untuk anda bisa mendapatkan porsi ibadah haji berprinsip syariah dengan jaminan emas, serta proses cepat dan aman.

Selengkapnya

Sahabat Pegadaian

Produk Artikel Promo Event Simulasi Harga Emas Lokasi Cabang

Beranda > Simulasi

Rencanakan Sejak Dini, Simulasikan Perhitungan Investasimu Disini

Simulasi Tabungan Emas Simulasi Cicil Emas Simulasi Gadai

Saluran WhatsApp



Sahabat Pegadaian
Saluran · 164.590 pengikut

-  Mengikuti
-  Teruskan
-  Salin tautan

Seminar & Webinar

A promotional poster for a webinar. The background is dark blue with golden Islamic geometric patterns and hanging lanterns. At the top left is the 'BUMI BINTANG INDONESIA' logo. At the top center is 'Webinar Generasi Pandai #PunyaRencana'. At the top right is the 'Sahabat Pegadaian' logo. In the center, two women are featured: Sri Mahartini (Pemimpin Cabang Ungaran) and Nicole (Entrepreneur). Below them is the main title 'STRATEGI TINGKATKAN BISNIS DI BULAN RAMADHAN' in large, bold, golden letters. At the bottom left, it says 'Selasa, 14 Maret 2023 Pukul 13.00 - 15.00 WIB Live zoom' and 'DAFTAR GRATIS SEKARANG bit.ly/webinamaretsemarang'. At the bottom right, a green box says 'Dapatkan Hadiah Menarik' and '1 HEADSET BLUETOOTH'. At the very bottom, there are logos for '1500 569', 'www.pegadaian.co.id', 'Terdaftar dan Diawasi Oleh OK', and 'Organized by emtek digital'.

Sumber: (Instagram @pegadaiankanwilsemarang)

- Seminar emas 4 Desember 2024 di Maribu Resto



Sumber: (Instagram @pegadaiankanwilsemarang)

Sebar Brosur

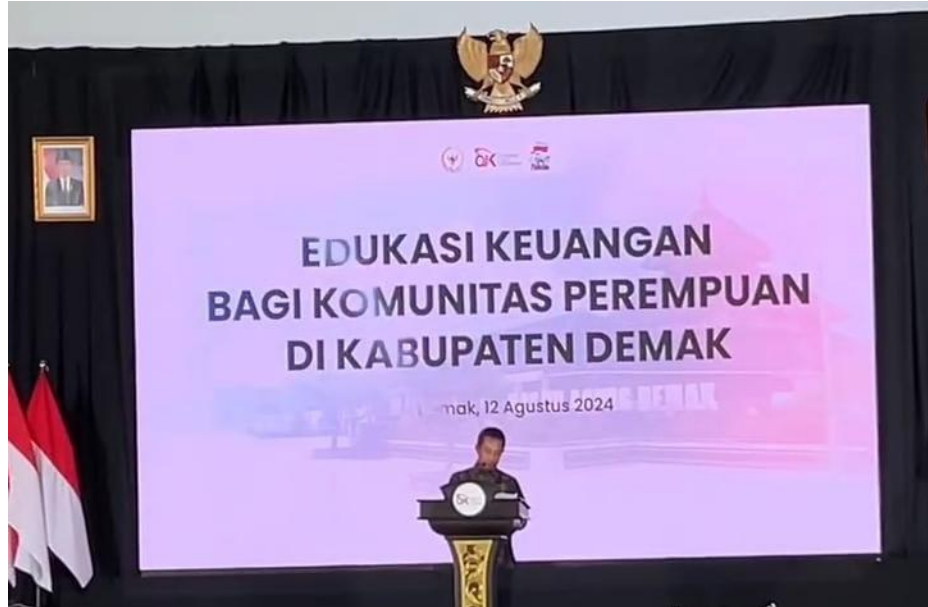


Sumber: (Instagram @pegadaiankanwilsemarang)

Program TJSJ Kegiatan Literasi

- Edukasi Keuangan

Edukasi keuangan pada 12 Agustus 2024 bagi komunitas perempuan di Kabupaten Demak



Sumber: (Instagram @pegadaiankanwilsemarang)

Edukasi Keuangan pada 29 Januari 2024 bagi pelaku UMKM di Kabupaten Tegal



Sumber: (<https://pantura.pikiran-rakyat.com>)

Edukasi Keuangan pada 4 Maret 2024 bagi masyarakat umum di Kabupaten Magelang



- The Gade Clean & Gold

Kegiatan The Glade Clean & Gold merupakan program TJSL milik pegadaian sebagai langkah untuk mengelola limbah sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan masyarakat yang mengumpulkan sampah kemudian sampah yang sudah terkumpul di bawa ke lokasi TGCL terdekat dan ditimbang, setelah itu hasil dari timbangan tersebut akan ditukar dengan tabungan emas pegadaian. Kegiatan TGCL sudah banyak dilakukan di beberapa daerah di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta seperti:

The Gade & Clean Semarang yang ada di Kecamatan Banyumanik Semarang



Sumber: (<https://maps.app.goo.gl>)

The Gade & Clean Kecamatan Laweyan, Surakarta



Sumber: (<https://maps.app.goo.gl>)

- The Gade Integrated Farming

The Gade Integrated Farming merupakan program TJSJL pegadaian yang dibuat dengan tujuan membantu para petani atau peternak dalam mengembangkan usahanya dengan membantu petani dan peternak menciptakan sistem yang terpadu. Untuk saat ini program The Gade Integrate Farming di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta baru ada di Kabupaten Bantul DI Yogyakarta



Sumber: (<https://sumbermulyo.bantulkab.go.id/>)

- The Gade Creative Lounge

The Gade Creative Lounge (TGCL) merupakan program TJSL milik pegadaian yang bertujuan untuk memfasilitasi sivitas akademika dengan ruangan yang nyaman untuk mendukung pengembangan kreativitas, inovasi, dan ruang diskusi yang kekinian. Berikut adalah TGCL yang sudah ada di Universitas-Universitas di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta:

Universitas Gajah Mada



Sumber: (<https://aksaramaya.com>)

Universitas Diponegoro



Sumber: (<https://undip.ac.id>)

Universitas Jenderal Soedirman



Sumber: (<https://unsoed.ac.id>)

- MiniLab Agen Pngadaian

Mini Lab ini dibentuk untuk mengenalkan kepada orang tua siswa dan lingkungan disekitarnya akan perlunya melek finansial pada generasi muda. Untuk sekarang mini lab di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta baru terdapat di SMKN 6 Surakarta.



Sumber: (Instagram @pegadaiankanwilsemarang)

- GadePreneur

GadePreneur merupakan program pegadaian yang berbentuk pelatihan dan pembinaan bisnis bersama mentor dan praktisi berpengalaman untuk mendukung UMKM menembus pasar lokal dan internasional. Selama tahun 2024 terdapat beberapa UMKM di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta yang mengikuti GadePreneur seperti Batik Sekar Asih (*fashion*), Mupakara (Kriya), Anindya Batik Art (*fashion*), AlyaHijab (*fashion*), Mioubaby (*fashion*).

Gade Preneur 26 Februari 2024



Sumber: (Instagram @pegadaianwilsemarang)

EXHIBITION DALAM NEGERI

	INACRAFT 2024 - Jakarta Waktu Penyelenggaraan : 28 Februari - 3 Maret 2024 UMKM : <ul style="list-style-type: none">• Kaloka (Fashion)• Batik Fief (Fashion)• Pahsila Tenun (Fashion)• Zante (Fashion)• Asriku Kreasi (Kriya)• Pyo Jewelry (Fashion)
	Karya Nyata Festival Vol 6.0 - Pekanbaru Waktu Penyelenggaraan : 26 - 28 April 2024 UMKM : <ul style="list-style-type: none">• Sambal Empat Sungai (F&B)• Aulian Kreasi Gemilang (Kriya)• Baka Runn (F&B)• Mikaila Chicken (F&B)• Okranusa (F&B)• Madu Dafiana (F&B)• Omokja (F&B)• Amanikygo (F&B)
	Dekranas 2024 - Surakarta Waktu Penyelenggaraan : 14 - 18 Mei 2024 UMKM : <ul style="list-style-type: none">• Batik Sekar Asih (Fashion)• Mupakara (Kriya)

EXHIBITION DALAM NEGERI 



Adiwastra - Jakarta

Waktu Penyelenggaraan :
15 - 19 Mei 2024

UMKM :

- Qaireen Moez (Fashion)
- Kirapassa (Fashion)
- Creative Batik (Fashion)



Solo Great Sale - Solo

Waktu Penyelenggaraan :
30 Mei- 02 Juni 2024

UMKM :

- Anindya Batik Art (Fashion)
- AlyaHijab (Fashion)
- Mioubaby (Fashion)



Karya Nyata Festival Vol 7.0 - Aceh

Waktu Penyelenggaraan :
01- 02 Juni 2024

UMKM :

- Nyunti (Food & Beverage)
- Harvies Coffe (Food & Beverage)

Sumber: (instagram @tjlspegadaian)

- Gold Generation Fest

Gold Generation Fest merupakan talkshow dan bazar UMKM dengan tema “Gold Generation: The Future Leader & Agent of Change” yang dilaksanakan pada 07 Maret 2024 di Universitas Diponegoro.

Sumber: (Instagram @pegadaiankanwilsemarang)

BAB IV

KENDALA YANG DIALAMI KANWIL XI PT PEGADAIAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT

Pegadaian dalam melaksanakan kegiatan literasi terdapat beberapa kendala. Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hambatan atau rintangan. Kendala juga bisa diartikan sebagai faktor atau kondisi yang menghalangi, membatasi, ataupun mencegah dalam mencapai target. Sedangkan kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu rintangan yang dihadapi pegadaian dalam meningkatkan literasi keuangan. Pegadaian memahami pentingnya kegiatan literasi keuangan khususnya kegiatan literasi keuangan syariah karena Indonesia berpeluang untuk menjadi pusat keuangan syariah dunia. Dalam prosesnya terdapat hambatan yang menghalangi efektivitas program, dimana sumber kendala ini bisa bersumber dari berbagai aspek. Kendala-kendala tersebut adalah:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah

Banyak masyarakat yang masih belum memahami dasar keuangan syariah seperti larangan MAGHRIB (Maysir, Gharar, dan Riba). Hal ini dapat dilihat pada indeks literasi keuangan syariah tahun 2024 yang sebesar 39,11%. Hal ini menandakan dari 100 orang hanya 39 orang yang terliterasi keuangan syariah. Padahal pada semester I tahun 2024 penduduk Indonesia memiliki 282,47 juta jiwa dan 87,08% penduduknya beragama islam.⁵⁶ Selain itu banyak nasabah yang masih tidak memahami perbedaan dari produk syariah dan konvensional. Hal ini dikemukakan oleh Mba Prita selaku penaksir di Pegadaian Syariah Cabang Majapahit:

“Bagi nasabah yang datang ke lokasi mayoritas menanyakan skema pembayaran, besaran jasa, akad dan perbedaannya dengan produk pegadaian konvensional.”

Hal ini juga dikemukakan oleh Mas Yudha selaku Kasir dan Mas Khamdan selaku satpam di Pegadaian Syariah Cabang Majapahit. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Sutiarti, muslim yang menjadi nasabah pegadaian konvensional:

⁵⁶ Nabilah Muhammad, “*Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada Semester I 2024*”, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024> (Diakses pada 10 Oktober 2024 Pukul 10.06)

“Saya menggunakan produk konvensional karena saya terbiasa menggunakan produk tersebut. Selain itu saya tidak familiar dengan produk-produk pegadaian syariah dan apa yang membedakan dengan produk konvensional.”

Berbeda halnya dengan ungkapan Ibu Ratna selaku nasabah pegadaian syariah:

“Saya menggunakan produk pegadaian syariah dan konvensional mba, walaupun sekarang saya lebih sering menggunakan produk pegadaian syariah. Sebelumnya saya tidak pernah mencoba menggunakan produk pegadaian syariah. Kemudian saya mendengar kabar kalo transaksi di pegadaian syariah tarifnya lebih kecil dari bunga pegadaian konvensional jadi saya mencoba untuk bertransaksi. Dan hal itu benar adanya walaupun perbedaannya tidak terlalu besar, karena di pegadaian syariah tidak ada bunga adanya biaya pemeliharaan yang ditentukan oleh berapa nilai taksiran dari barang yang digadai. Berbeda halnya dengan pegadaian konvensional yang bunganya dihitung sekian persen dari pinjaman.”

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat maupun nasabah memiliki pemahaman yang kurang terkait keuangan syariah. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Asna dkk (2022) dimana masyarakat masih berpikiran bahwa ekonomi syariah sama dengan ekonomi konvensional.⁵⁷ Hal ini menimbulkan keraguan bagi masyarakat dalam memakai produk keuangan syariah. Sejalan dengan ini Hebby dkk (2020) juga menyatakan bahwa pola pikir masyarakat terkait bank konvensional dan syariah yang sama saja menjadi salah satu kendala bagi BMT Amanah Umat dalam meningkatkan literasi keuangan.⁵⁸ Ahmad (2023) juga menyatakan bahwa literasi masyarakat tentang ekonomi syariah masih terbatas, hal ini dikarenakan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terbatas pada istilah-istilah umum yang sering ditemui.⁵⁹

Untuk mengantisipasi hal yang dialami Ibu Sutiarti pegadaian melakukan program seminar, workshop, dan pelatihan keuangan syariah. Selain itu pegadaian juga turun langsung ke lapangan untuk memperkenalkan produk-produk pegadaian syariah.

⁵⁷ Asna ningsih, Suhar, and Hansen Rusliani, “Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi.”

⁵⁸ Hebby Rahmatul Utamy et al., “The Role of BMT in Increasing Islamic Financial Literacy in Society (Case Study in BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau).”

⁵⁹ Ahmad F Udin, “Literasi Masyarakat Terhadap Ekonomi Syariah,” *Journal Syntax Idea* 5, no. 7 (2023): 862-863.

Pegadaian juga memanfaatkan semua media yang ada untuk menjelaskan mengenai produk-produk yang dimiliki dan bagaimana cara penggunaannya.

2. Keterbatasan akses informasi dan edukasi

Kendala lain yang dijumpai pegadaian syariah dalam menumbuhkan literasi keuangan syariah pada masyarakat adalah terbatasnya akses informasi dan edukasi. Untuk masyarakat pedesaan maupun daerah pinggiran memiliki keterbatasan untuk mengakses informasi maupun edukasi terkait literasi keuangan syariah. Hal ini dibuktikan di dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024:

Indeks Literasi Keuangan Menurut Desa

	Kota	Desa
Komposit	69,71%	59,25%
Konvensional	69,61%	58,55%
Syariah	45,27%	30,20%

Sumber: (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah daripada masyarakat perkotaan. Tabel diatas juga menunjukkan ketimpangan antara pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap produk syariah daripada produk konvensional. Hal ini dikarenakan kurangnya infrastruktur dan fasilitas informasi serta tidak terjangkaunya program edukasi keuangan syariah. Penyebabnya karena penyebaran kantor pegadaian syariah masih belum merata contohnya di Semarang masih ada beberapa daerah yang tidak memiliki *outlet* syariah seperti Kecamatan Mijen, Tugu, Genuk, dan masih beberapa daerah lainnya. Hal ini menyebabkan program literasi keuangan syariah tidak menjangkau beberapa lapisan masyarakat.

Asna dkk (2022) menyatakan bahwa kendala yang membuat program kerja menjadi kurang maksimal yaitu datang dari masyarakat itu sendiri, selain karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi syariah terbatasnya jangkauan informasi mengenai sosialisasi dan edukasi juga menjadi salah satu kendala.⁶⁰ Sejalan dengan ini Ahmad (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga menjadi penentu literasi keuangan syariah seseorang, hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka literasi keuangan syariahnya semakin bagus. Kemudian jika literasi keuangan syariah individu maka akan membuat individu tertarik untuk menggunakan produk syariah. Hal

⁶⁰ Asna ningsih, Suhar, and Hansen Rusliani, "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi."

ini selaras dengan opini Mochammad Reza dan Arie Setyo (2021) yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan syariah berpotensi untuk menumbuhkan keinginan masyarakat dalam memakai produk keuangan syariah, karena literasi keuangan yang terbatas akan menghalangi minat nasabah dalam menggunakan produk syariah.⁶¹

Untuk menangani hal ini *outlet* pegadaian konvensional juga melayani produk-produk syariah. Hal ini sesuai dengan ucapan Mba Chisturiani selaku kepala bagian analisa bisnis dan kinerja:

“Semua *outlet* pegadaian melayani semua produk dan jasa milik pegadaian, kecuali untuk *outlet* syariah yang khusus melayani produk dan jasa syariah”

Meski begitu beberapa masyarakat belum mengetahui bahwa *outlet* pegadaian konvensional juga melayani produk dan jasa syariah. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Ratna selaku nasabah pegadaian syariah:

“ Saya tidak tahu mba, biasanya saat saya melakukan transaksi saya harus pergi ke Ngaliyan dulu karena di Mijen belum ada *outlet* syariah. Saya baru akan melakukan transaksi di pegadaian Mijen saat sedang kepepet.”

Melihat hal ini pegadaian perlu untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa *outlet* konvensional juga melayani produk dan jasa syariah. Salah satu cara yang bisa dilakukan pegadaian adalah saat melakukan sebar brosur di sekitar lokasi *outlet* turut menyertakan brosur produk syariah agar masyarakat tahu bahwa tidak perlu untuk pergi ke *outlet* syariah jika ingin menggunakan produk dan jasa syariah milik pegadaian.

3. Kurangnya tenaga ahli dalam keuangan syariah

Saat ini kompetensi SDM Indonesia di industri keuangan syariah masih kurang karena tidak mencukupi kebutuhan industri syariah. Hal ini dikarenakan 80% - 90% SDM di industri keuangan syariah tidak memiliki *background* pendidikan ekonomi syariah.⁶² Dalam mengantisipasi hal ini Pegadaian memiliki berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan potensi setiap karyawan. Berbagai pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan potensi karyawan pegadaian baik *soft skill* maupun *hard*

⁶¹ Mochamad Reza Adiyanto and Arie Setyo Dwi Purnomo, “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah,” *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 10.

⁶² Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Penguatan SDM Industri Jasa Keuangan Syariah*, <https://www.OJK.go.id/> (Diakses pada 12 Januari 2024, Pukul 19.47)

skill. Beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2021-2023 adalah *leadership*, bisnis, supporting, e-learning, dan lain-lain. Selain karyawan yang masih aktif, pegadaian juga memberikan program pelatihan pra purna tugas kepada karyawan yang mau pensiun agar tetap produktif dalam menjalani hidup ⁶³.

Dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, pegadaian syariah Kota Semarang menghadapi beberapa kendala. Untuk mengatasi kendala-kendala ini butuh upaya yang berkelanjutan dan terstruktur. Dengan begitu diharapkan tingkat literasi keuangan khususnya keuangan syariah masyarakat dapat meningkat secara signifikan. Dengan begitu masyarakat dapat memanfaatkan produk-produk keuangan syariah agar mencapai tujuan keuangan yang lebih baik.

⁶³ PT Pegadaian, "Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023."

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan syariah di pegadaian syariah majapahit dilakukan di *oulet* pegadaian dengan menjelaskan dengan kepada nasabah yang tidak memahami bagaimana menggunakan produk syariah pegadaian serta memberikan penjelasan kepada nasabah yang tidak tahu apa perbedaannya dengan pegadaian konvensional serta menyediakan brosur yang berisi produk pegadaian syariah. Untuk kegiatan literasi keuangan lainnya dilakukan oleh kantor area, Kanwil XI Pegadaian Semarang, dan kantor pusat seperti pembuatan media sosial, sebar brosur, seminar dan webinar, pelatihan dan pendampingan, pembuatan website, dan masih banyak lagi. dalam melakukan kegiatan literasi keuangan termasuk literasi keuangan syariah. Pegadaian sudah berusaha untuk memenuhi setiap ketentuan didalam SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017, hanya saja masih ada beberapa poin di dalamnya yang belum diterapkan sama pegadaian.
2. Dalam implementasinya Kanwil XI PT Pegadaian mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan literasi keuangan hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah, keterbatasan akses informasi dan edukasi, serta kurangnya tenaga ahli dalam keuangan syariah. Meski begitu pegadaian sudah berusaha dalam menanggulangi masalah ini dengan membuat solusi-solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Saran

1. Kegiatan peningkatan literasi keuangan pada pegadaian sudah baik hanya saja untuk kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah ke depannya dapat lebih diperbanyak sehingga semakin banyak masyarakat yang terliterasi keuangan khususnya keuangan syariah dengan baik.
2. Kegiatan literasi keuangan yang dilakukan pegadaian sudah terbukti memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan perkembangan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.
3. Penulisan penelitian ini terdapat batasan dan kekurangan sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki ataupun menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Mochamad Reza, and Arie Setyo Dwi Purnomo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Alberta Education, What is literacy, <https://education.alberta.ca>
- Aqida, Merdika Setya. "Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang." Universitas Diponegoro, 2019. http://eprints.undip.ac.id/74791/1/04_AQIDA.PDF.
- Asna ningsih, Suhar, and Hansen Rusliani. "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi." *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 1, no. 2 (2022): 112–19.
- BCALife, 4 Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa?, <https://www.bcalife.co.id/>
- DUKCAPIL, DUKCAPIL KEMENDAGRIRILIS DATA PENDUDUK SEMESTER 1 TAHUN 2022, NAIK 0,54% DALAM WAKTU 6 BULAN, <https://dukcapil.kemendagri.go.id>.
- Dachriza, Fazza Ilham, and Nadya Moeliono. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Mild." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 1, no. 2 (2017): 139–48.
- Fahrur Rozi, Muhammad. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Pendapatan Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas Pegadaian Syariah Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa KSEI PTKIN Di Jawa Tengah)," 2023, 1–127.
- Ferdi, Muhammad, Muhammad Amri, and Mirzalina Zaenal. "Literasi Dan Inklusi Keuangan Dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data." *Jurnal Eknomika Dan Dinmika Sosial* 1, no. 2 (2022): 51–70.
- Hakim, M Lukman. "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Asuransi Syariah Di Indonesia," 2020, 951–952.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, IFDI: Peringkat Industri Keuangan Syariah Indonesia Meroket Ke Peringkat Empat, <https://www.kneks.go.id>.
- Kurniawan, Iwan. "PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA." IAIN Palangka Raya, 2020. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4404/#:~:text=Hasil penelitian adalah%3A 1%29 peran organisasi MES dalam,Muda Ekonomi Syariah%2C Talkshow Ekonomi Syariah dan lain-lain.](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4404/#:~:text=Hasil%20penelitian%20adalah%3A%201%29%20peran%20organisasi%20MES%20dalam,Muda%20Ekonomi%20Syariah%20Talkshow%20Ekonomi%20Syariah%20dan%20lain-lain.)
- Lubis, Nurul Izzati. "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (Mes) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia." UIN Sumatera Utara, 2019.
- Muhammad, Nabilah. "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada Semester I 2024". <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.
- Mujibno, and Muhammad SS Saleh. "Konsep Corporeta Social Responsibility Pegadaian Syariah Dalam Membantu Kemaslahatan Umat Islam." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2020): 237–48.

- Najachah, Elysa. "The Concept of Corporate Social Responsibility in Islamic Banking from the Perspective of Islamic Economics." *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* 6, no. 1 (2024): 107–20. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2024.6.1.22797>.
- Novi, "Pengertian Struktur Organisasi: Fungsi, Jenis, dan Contoh", <https://www.gramedia.com/literasi/struktur-organisasi/>
- O JK. *Industri Jasa Keuangan Syariah*. 8th ed. Jakarta: OJK, 2016.
- OJK. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: OJK, 2016.
- OJK. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025." *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>.
- OJK, Strategi Penguatan SDM Industri Jasa Keuangan Syariah, <https://www.OJK.go.id/>
- P OJK. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK, 2024.
- Pegadaian, Dua Tahun Pandemi Nasabah Pegadaian Bertambah 3 Juta Orang, <https://www.pegadaian.co.id>.
- Pegadaian, Sejarah Pegadaian, <https://www.pegadaian.co.id>.
- PT Pegadaian. "Laporan Keberlanjutan Pegadaian 2023," 2023.
- Rahim, Siti Hafizah Abdul, Rosemaliza Abdul Rashid, and Abu Bakar Hamed. "Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6, no. 7Special Issue (2016): 32–35.
- Refera, Matewos Kebede, Navkiranjit Kaur Dhaliwal, and Jasmindeep Kaur. "Financial Literacy for Developing Countries in Africa: A Review of Concept, Significance and Research Opportunities." *Journal of African Studies and Development* 8, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.5897/jasd2015.0331>.
- Remund, David L. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 276–95. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x?msockid=1cb677bef1fc61d20b496561f0aa6054>.
- Rurkinantia, Aisa. "Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2 (2021): 89–96. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>.
- Sari, Elni Purnama. "Startegi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar." *Skripsi*, 2021.
- SEVIMA, Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip, <https://sevima.com>Sugiyono. *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tulasmii, and Titania Mukti. "Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah."

Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 6, no. 2 (2020): 239. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1072>.

Udin, Ahmad F. “Literasi Masyarakat Terhadap Ekonomi Syariah.” *Syntax Idea* 5, no. 7 (2023): 855–67.

UNESCO, What you need to know about literacy, <https://www.unesco.org>

Universitas Negeri Jakarta, “[:in]Rektor UNJ Resmikan TGCL UNJ Sebagai Program CSR PT Pegadaian[:.]”, <https://www.unj.ac.id/rektor-unj-resmikan-tgcl-unj-sebagai-program-csr-pt-pegadaian/>

Utamy, Hebby Rahmatul, Muhammad Deni Putra, Frida Amelia, and Wahyu Putra Utama. “The Role of BMT in Increasing Islamic Financial Literacy in Society (Case Study in BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau)” 6, no. 1 (2020): 89–102.

LAMPIRAN

A. Wawancara Dengan Pegawai Pegadaian

Mba Chisturiani selaku Kepala Bagian Perencanaan Bisnis dan Kinerja Kanwil XI Semarang dan Mba Niken selaku Bagian Pemasaran Penjualan Kanwil XI Semarang



Mba Prita Penaksir Pegadaian Syariah Cabang Majapahit



Mas Yudha Kasir Pegadaian Syariah Cabang Majapahit



Mas Khamdan Satpam Pegadaian Syariah Cabang Majapahit



B. Wawancara dengan nasabah
Ibu Ratna nasabah pegadaian syariah



Ibu Sutiarti nasabah pegadaian konvensional muslim



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khansa Candrika Anma Zahri
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 14 Januari 2002
Alamat Asal : Desa Sigambir, RT 03 RW 01, Kec. Brebes, Kab.
Brebes
Email : anmazahri@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Riwayat Pendidikan

SDN Mangkukusuman 7 : 2009-2012
SDN Brebes 02 : 20013-2014
SMPIT Al-Multazam : 2014-2017
SMAN 01 Brebes : 2017-2020
UIN Walisongo Semarang : 2020-2024